ANALISIS SEMIOTIK
GAYA RETORIKA DAKWAH OKI SETIANA DEWI
DALAM KISAH DETIK-DETIK WAFATNYA RASULULLAH
SAW PADA MEDIA *YOUTUBE*

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

TITIN RAHMAWATI
NIM B91214082

PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYARAN ISLAM
JURUSAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPELSURABAYA
2018

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Titin Rahmawati

NIM : B91214082

Jurusan/Prodi : Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Ds. Prambon. Kec. Prambon. Kab. Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya dan bukan hasil plagiat atas karya orang lain.
3. Apablia di kemudian hari terbukti skripsi ini sebagai hasil plagiat, maka saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya,15 Januari 2018

Menyatakan

METERAI TEMPEL

TGL. 20

580A0AEF867093649

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Titin Rahmawati

B91214082

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi disusun oleh Titin Rahmawati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 Januari 2018

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

Penguji I,

H. Fahrur Razi, S.Ag, M.HI
NIP. 19690612 200604 1 018

Penguji II,

Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA
NIP. 197308212005011004

Penguji III,

Dr. H. Sunarto AS, M.EI
NIP. 195912261991031001

Penguji IV,

H. Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 196512171997031002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Titin Rahmawati

NIM : B91214082

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Analisis Semiotik Gaya Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-Detik Wafatnya Rasulullah SAW pada Media *Youtube*.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 15 Januari 2018

Dosen Pembimbing

H.Fahrur Razi, S. Ag, M. HI
NIP. 19690612 200604 1 018

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : TITIN RAHMAWATI
NIM : B91214082
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi
E-mail address : Titinrahma3@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Analisis Semiotik Gaya Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi Dalam Kisah Detik-Detik Wafatnya Rasulullah SAW Pada Media Youtube

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Februari 2018

Penulis

(Titin Rahmawati)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Titin Rahmawati, NIM B91214082, 2018, Analisis Semiotik Gaya Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi Dalam Kisah Detik-Detik Wafatnya Rasulullah SAW Pada Media *Youtube.*

Kata Kunci: Analisis Semiotik, Gaya Retorika Dakwah di *Youtube.*

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana gaya bahasa Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-Detik wafatnya Rasulullah SAW (2) Bagaimana gaya suara Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-Detik wafatnya Rasulullah SAW (3) Bagaimana gaya gerak tubuh Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-Detik wafatnya Rasulullah SAW. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-Detik wafatnya Rasulullah SAW berdasarkan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure.

Untuk mengidentifikasi persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, dalam penelitian ini digunakan model kualitatif non kancah. Kemudian data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis semiotik model Ferdinan De Saussure.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu gaya retorika dakwah Oki Setiana Dewi dengan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata menggunakan gaya bahasa percakapan, gaya bahasa berdasarkan nada menggunakan gaya bahasa sederhana dan untuk gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat menggunakan gaya bahsa Paralelisme, Antitesis dan Repetisi yang meliputi Tautotes dan Epanalepsis. Kemudian gaya suara yang digunakan Oki sangat bervariasai, mulai dari nada rendah dengan tingkatan 1 sampai nada tinggi dengan tingkatan 4, dengan *Rate* 92 sampai 148 kata per menit. Sedangkan gaya gerak tubuh yang meliputi sikap badan dengan berdiri tegak, pandangan mata yang tegas menatap pendengar, kemudian untuk pakaian yang digunakan sangat sopan dan syar'i.

Berdasarkan masalah dan kesimpulan tersebut, rekomendasi untuk berikutnya adalah dilakukan penelitian mendalam dengan data tentang persepsi dari pendengar sekaligus menggunakan metode kuantitatif sehingga ada hasil yang bernilai nominal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR BAGAN xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Definisi Konseptual 10
F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka 13
1. Dakwah 13
2. Retorika 14
3. Gaya Retorika 16
4. Retorika Dalam Dakwah 30
B. Analisis Semiotik 32
C. Penelitian Terdahulu 36

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 39
B. Unit Analisis 42
C. Jenis dan Sumber Data 43
D. Tahapan Penelitian 44
E. Teknik Pengumpulan Data 45
F. Teknik Analisis Data 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Interpretasi Data.....49

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data 50
1. Biografi Oki Setiana Dewi.....50
2. Deskripsi Video Dakwah Oki Setiana Dewi.....54
3. Transkip Teks Dakwah Oki Setiana Dewi.....56
B. Analisis Data 60
1. Gaya Bahasa Oki Setiana Dewi 61
2. Gaya Suara Oki Setiana Dewi.....64
3. Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi 67

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 84
B. Rekomendasi 85

Daftar Pustaka

Biodata Penulis

Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Pikir Penelitian 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan 37
Tabel 4.1 Analisis Semiotik Gaya Bahasa Oki Setiana Dewi.....61
Tabel 4.2 Analisis Semiotik Gaya Suara Oki Setiana Dewi 64
Tabel 4.3 Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi.....67
Tabel 4.4 Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi.....69
Tabel 4.5 Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi.....70
Tabel 4.6 Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi.....72
Tabel 4.7 Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi.....73
Tabel 4.8 Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi.....74
Tabel 4.9 Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi.....75
Tabel 4.10 Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi.....77
Tabel 4.11 Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi.....78
Tabel 4.12 Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi.....80
Tabel 4.13 Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi.....81
Tabel 4.14 Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi.....82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi.....67
Gambar 4.2 Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi.....69
Gambar 4.3 Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi.....70
Gambar 4.4 Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi.....71
Gambar 4.5 Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi.....73
Gambar 4.6 Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi.....74
Gambar 4.7 Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi.....75
Gambar 4.8 Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi.....77
Gambar 4.9 Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi.....78
Gambar 4.10 Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi.....79
Gambar 4.11 Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi.....81
Gambar 4.12 Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi.....82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini melalui utusanNya yaitu Muhammad SAW. Dalam Islam, tindakan menyebarkan dan mengkomunikasikan pesan-pesan Islam merupakan esensi dakwah. Dakwah adalah istilah teknis yang pada dasarnya dipahami sebagai upayah untuk menghimbau orang lain kearah Islam.[1]Sebagaimana yang tertera dalam QS. Ali-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.[2]

Dari segi etimologi dakwah berasal dari Bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan atau seruan. Dalam ilmu tata bahasa arab, kata dakwah berbentuk isim masdar, kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) "da'a yad'u" artinya memanggil, mengajak atau menyeru.[3]

---

[1] Alwi Sihab, *Isalam Inklusif* (Bandung: Mizan, 1998), h. 252

[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang, PT. Karya Toha Putra, 1995), h. 93

[3] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya, Al-Ikhlas, 1983), h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan dakwah yang demikian identik dengan kegiatan komunikasi.Dilihat dari dakwah yang berarti ajakan, seruan dan panggilan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan komunikasi yang terjalin antara dua orang atau lebih untuk menyampikan atau memberitahukan tentang isi, pesan dan maksud tertentu.

Pesan-pesan dakwah yang disampaikan tidak hanya sekedar agar pesan tersebut dapat disampaikan dan diterima oleh khalayak, tetapi hendaknya juga pesan tersebut mampu dimengerti dan dihayati. Upayah dalam menyeru agar timbul kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama secara baik dan benar memerlukan cara atau jalan yakni yang disebut dengan metode. Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islam sudah termaktup dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Sebagaimana dalam Firman Allah SWT QS. An-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[4]

[4]Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Semarang, PT. Karya Toha 1995), h. 421

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana telah dijelaskan juga dalam hadits Rasulullah SAW

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. (رواه مسلم)

Artinya : Barang siapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemahnya iman. (HR. Muslim)[5]

Berdasarkan firman Allah dan juga Hadits Rasulullah SAW jelaslah bahwa prinsip-prinsip dakwah Islam tidaklah menunjukkan kekakuannya (terpancang pada satu atau dua metode saja) akan tetapi selalu menampakkan kefleksibelannya. Perintah dakwah (dalam agama) tidak mengharuskan secepatnya berhasil dengan satu cara atau metode saja, namun berbagai cara harus dikerjakan sesuai dengan keadaan objek dakwahnya, kemampuan masing-masing dai atas kebijaksanaannya sendiri-sendiri dan lain sebagainya.[6]

Salah satu metode yang telah dipakai Rasulullah SAW yakni dengan metode ceramah.Istilah ceramah di zaman mutakhir ini sedang ramai-ramainya dipergunakan instansi pemerintah ataupun swasta, organisasi (jamiyah), baik melalui televisi, radio, maupun ceramah secara langsung.

---

[5]Zenal Mutaqin dkk, *TerjemahanRiyadhus Shalihin, Perjalanan Menuju Taman Surga* (Bandung: Penerbit Jabal, 2015) h. 87

[6] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya, Al-ikhlas, 1983), h. 101-103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah menggunakan metode ceramah, haruslah disampaikan dengan cara-cara yang efektif agar mudah diterima oleh sasaran dakwah dan tidak terjadi kesalahfahaman maksud dan tujuan pesan dakwah yang disampaikan.Sehingga seorang pendakwah perlu menguasai ilmu retorika atau seni berbicara.

Seni berbicara atau yang dikenal dengan retorika merupakan ilmu yang membicarakan tentang cara-cara berbicara di depan massa (orang banyak), dengan tutur wicara yang baik agar mampu mempengaruhi para pendengar untuk mengikuti faham atau ajaran yang dipeluknya[7]

Dalam retorika terdapat istilah Gaya atau *style*. Kata *Style* yang diturunkan dari kata stilus yaitu semacam alat untuk menulis pada lempeng lilin. Sedangkan dalam bukunya Asmuni syukir, dijelaskan: Gaya (*Style*) adalah cirri khas penceramah ketika menyampaikan sesuatu pesan kepada para pendengar, biasanya gaya atau *Style* ini meliputi gerak tangan, gerak anggota tubuh, mengkerutkan kening, arah pandang, Irama suara, pemilhan kata, melihat persiapan, membuka lembaran buku persiapan dan sebagainya.[8]

Supaya tujuan pembicaraan atau pesan dapat sampai kepada audience dengan baik, perlu diperhatikan beberapa konsep yang dapat menunjang keefektifan berbicara didepan umum.Ada tiga konsep yang sangat penting

[7] Ibid, h. 104
[8] Ibid, h. 118-119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam berkomunikasi yang disebut dalam 3 "V" yaitu Verbal, Vokal dan Visual.

Verbal mencakup aspek lisan.Professor Albert mengungkapkan bahwa, kata-kata tidak memiliki makna apa-apa kecuali makna yang diberikan kepadanya.Kata-kata tidak memiliki energi kecuali energi itu diberikan kepadanya.Maka memilih kata-kata itu penting termasuk kahati-hatian dalam menggunakannya.[9]

Vocal berkaitan dengan suara.Bagaimana volume, intonasi dan artikulasinya.Semuanya terakumulasi dalam istilah warna suara.Pada aspek visual berkaitan dengan ekspresi wajah, bahasa tubuh.Bahasa tubuh merupakan aspek non-verbal dalam komunikasi.Aspek non-verbal ini kadang disepelekan, padahal banyak menentukan kesuksesan berkomunikasi.Senyum, pandangan mata atau sentuhan menjadi suatu yang memberikan pengaruh luar biasa dalam interaksi.Jadi dalam konsep visual lebih kepada bahasa tubuh atau non-verbal.[10]

Setiap orang memiliki cara dan gaya masing-masing dalam berbicara. Situasi, kondisi dan kepada siapa kita berbicara juga menuntut ketrampilan untuk membedakan gaya dan cara kita berbicara.[11]Penggunaan ketrampilan berbicara terus berkembang menyesuaikan zaman dan perubahan trend yang

[9] Irwani Pane, *Smart Trust Public Speaking Dalam Berpidato dan Presentasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 145

[10] Ibid, h. 151

[11] Itsna Mahruddin, *Seni berpidato Dalam Bahasa Inggris* (Yogyakarta:Immrotal Publisher, 2016), h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi di masyarakat. Setiap dai punya gaya bicara dakwah yang berbeda satu sama lain. Perbedaan gaya ini adalah satu upayah untuk menyesuaikan gaya yang disukai pendengar, sehingga pesan yang disampaikan mampu diterima dengan baik oleh pendengar.

Media dakwah saat ini berkembang mengikuti trend yang sedang beredar yaitu melalui majalah, radio, televisi bahkan sosial media seperti youtube.Berkembangnya media dakwah mengakibatkan semakin mudahnya dakwah itu diakses, artinya dakwah sifatnya khusus sesuai dengan pendengarnya, kini dapat dibaca oleh semua golongan yang pada akhirnya pesan yang disampaikan tidak diterima sebagaimana diharapkan. Perkembangan media mengalami pasang surut.Sebagai contoh, dahulu radio merupakan media yang ramai di dengarkan oleh hampir semua golongan masyarakat. Namun, sekarang radio sudah tersingkir oleh media lain yang lebih canggih, sebut saja media sosial.

Youtube merupakan media yang diakses hampir semua orang di Indonesia.Tercatat tahun 2015 Indonesia menjadi salah satu Negara pengakses youtub terbesar se-Asia Pasifik yakni meningkat hingga 130 persen.[12]Dan pada tahun 2017 google Indonesia mengumumkan bahwa pengguna youtube telah mencapai 50 juta pegguna.Artinya hampir semua golongan masyarakat dapat mengakses informasi melalui youtube.Dengan semua kelebihannya,

[12]Reska.K Nistatnto dan Reza Wahyudi, *Indonesia penonton youtube terbesar se-Asia Pasifik* (Jakarta:Kompas.com) diakses pada tanggal 9 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

youtube berpotensi menjadi media dakwah dengan sasaran seluruh masyarakat Indonesia.Salah satu program dakwah dalam akun youtube adalah Nourensha Art yang setiap postingannya tentang siaran ulang dakwah Oki Setiana Dewi di Islam Itu Indah.

Oki Setiana Dewi sebagai presenter dihadapkan dengan beberapa tantangan dalam menyampaikan pesan dakwahnya, salah satunya adalah penikmat media sosial yang berasal dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa.Mulai dari orang biasa hingga orang yang berpendidikan tinggi.Hal ini menjadi tatangan sendiri dalam berkomunikasi ketika oky selaku pembicara ingin menyampaikan suatu pesan dikarenakan beragam latar belakang pendengar.

Oki Setiana Dewi dalam berdakwah tak lepas dari kemampuan Oki dalam berbicara, salah satu gaya yang khas dari Oki adalah sering menyampaikan suatu pesan melalui media cerita teladan. Banyak kisah-kisah yang telah disampaikan oleh Oki dalam dakwahnya.Salah satu yang menjadi perhatian penulis adalah penyampaiannya dalam "kisah detik-detik wafatnya Rasulullah".Karena dalam penyampaian cerita tersebut Oki Setiana Dewi sangat menghayati sehingga membuat para pendengar menjadi terbawa dalam kisah yang disampaikan.

Dari sini penulis tertarik untuk meneliti "Analisis Semiotik Gaya Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-Detik Wafatnya Rasulullah Pada Media Youtube".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berhubungan dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Gaya Bahasa Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-Detik Wafatnya Rasulullah SAW?
2. Bagaimana Gaya Suara Oki Setiana Dewi dalam Detik-Detik Wafatnya Rasulullah SAW?
3. Bagaimana Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-Detik Wafatnya Rasulullah SAW?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah mengetahui bagaimana gayaretorikaOki Setiana Dewi dalam menceritakan kisah detik-detik wafatnya Rasulullah SAW. Yang meliputi gayabahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh. Sehingga tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Gaya Bahasa Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-Detik Wafatnya Rasulullah SAW?
2. Untuk Mengetahui Gaya Suara Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-Detik Wafatnya Rasulullah SAW?
3. Untuk Mengetahui Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-Detik Wafatnya Rasulullah SAW?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Suatu manfaat dalam setiap kegiatan pasti ada, baik itu manfaat secara personal maupun manfaat untuk orang lain. Hal itu pun juga berlaku pada penelitian ini.Hasil dari penelitian ini diharapkan menarik minat peneliti lainnya khususnya dikalangan mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan tentang masalah serupa.

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Aspek Teori
   a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk mnanmbah wawasan ataupun pengetahuan bagi peneliti sendiri agar menjadi insan akademis yang baik.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan mahasiswa pada umumnya dan sebagai referensi bagi mahasiswa Komunikasi program studi (KPI) Komunikasi Penyiaran Islam, yang ingin melakukan penelitian mengenai retorika berdakwah.
2. Aspek Praktis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan yang positif kepada khalayak umum.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi pelaksana dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual

1. Gaya Retorika Dakwah

Setiap bentuk komunikasi adalah sebuah drama.Oleh Karena itu pembicara hendaknya mampu mendramatisasi terhadap pembicara. Jika seorang mampu bercerita, sesungguhnya ia mempunyai potensi untuk berceramah dan menjadi mubaligh. Dalam dakwah dibutuhkan retorika yang dapat membuat dakwah seseorang lebih mengena, efisien dan efektif, terutama dalam menyosialisasikan ajaran-ajaran Islam, sehingga retorika yang baik harus dikuasai oleh seseorang yang hendak berdakwah.[13]

Tujuan retorika dalam kaitannya dengan dakwah adalah yang paling penting adalah "mempengaruhi *audience*".Hal ini karena dalam berdakwah dibutuhkan teknik-teknik yang mampu memberikan pengaruh efektif kepada khalayak masyarakat. Diantaranya dengan menggunakan retorika ampuh dan jitu untuk mempengaruhi orang lain agar membenarkan dan mengikuti apa yang diserunya. Sebagaimana dakwah sarana komunikasi menghubungkan, memberikan dan mnyerahkan segala gagasan, cita-cita dan rencana kepada orang lain dengan motif menyebarkan kebenaran sejati.

Kata *Style* yang diturunkan dari kata stilus yaitu semacam alat untuk menulis pada lempeng lilin. Sedangkan dalam bukunya Asmuni syukr, dijelaskan: Gaya (*Style*) adalah ciri khas penceramah ketika

[13] Yusuf Zainal Abidin, *Pengntar Retorika* (Bandung: CV Setia Pustaka, 2013), h. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan sesuatu pesan kepada para pendengar, biasanya gaya atau *Style* ini meliputi gerak tangan, gerak anggota tubuh, mengkerutkan kening, arah pandang, Irama suara, pemilhan kata, melihat persiapan, membuka lembaran buku persiapan dan sebagainya.

Menurut Gorys Keraf, gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian dan sebagainya. Dalam penelitian ini gayaretorika meliputi gaya bahasa, gaya suara, gaya gerak tubuh.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah,tujuan, manfaat penelitian, definisi konseptual yang merupakan penegasan dari judul dan sistematika pembahasan agar penelitian lebih sistematis.

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang kajian kepustakaan mengenai gaya retorika yang meliputi gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh.Serta kajian penelitian yang relevan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini memakarkan tentang hasil yang didapat selama penelitian. Penyajian data dari Retorika Oki Setiana Dewi yang meliputi gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh.

BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan dan rekomendasi serta saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

1. Dakwah

Dari segi bahasa "Dakwah adalah panggilan, seruan atau ajakan.Orang yang berdakwah disebut dengan da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan mad'u.[14]

Ahmad Ghalsawi mengungkapkan dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan usaha yang bermacam-macam yang mengacu pada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup akidah, syariah dan akhlak.[15]

Menurut Abu Risman dakwah Islam adalah segala macam usaha yang dilakukan oleh seorang muslim atau lebih untuk merangsang orang lain untuk memahami, meyakini dan kemudian menghayati ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupannnya.

Menurut Jalaluddin Kafie dakwah adalah suatu sistem kegiatan dari seorang kelompok atau segolongan umat Islam sebagai aktualisasi *Imaniyah* yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan ajakan, panggilan, undangan, doa yang disampaikan dengan ikhlas dengan menggunakan metode , sistem dan

[14] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah (*Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 1
[15] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah (*Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk tertentu, agar mampu menyentuh kalbu dan fitrah seseorang, sekeluarga, sekelompok, massa dan masyarakat manusia, supaya dapat memengaruhi tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

M. Arifin mengatakan dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang lain secara individu atau kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama, *massage* yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.[16]

Sedangkan dakwah menurut Syekh Ali Mahfud dalam Buku Dakwah dalam Perspektif Al-Quran, karya Asep Muhiddin bahwa dakwah adalah mendorong manusia pada kebaikan dan petunjuk, memerintahkan perbuatan yang diketahui kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak individu dan orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[17]

2. Retorika

Secara harfiah retorika berasal dari kata *rethor* dalam bahasa Yunani yang berarti mahir berbicara.[18] Dan dalam bahasa Indonesia istilah retorika diartikan sebagai seni berbicara. Secara istilah pengertian retorika

---

[16] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 14-15

[17] Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 32

[18] Djunaisi S. Sunarjo, *Komunikasi Persuasi dan Pidato* (Yogyakarta: Liberty, 1983), h. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari kecakapan berbicara di depan massa.

Menurut Corax pengertian retorika lebih ditekankan pada kecakapan seseorang untuk menyampaikan untaian kalimatnya di depan khalayak. Dengan demikian maka kefasihan lidah dan kepandaian untuk mengucapkan kata-kata dalam kalimat disaat seseorang melaksanakan retorika adalah merupakan prinsip utama.

Menurut pendapat Plato, retorika adalah seni merebut jiwa massa melalui kata-kata.[19]Pengertian retorika semacam ini lebih ditekankan pada unsur psikologi dalam penyampaiannya. Hal ini dikarenakan upaya untuk merebut jiwa massa adalah unsur terpenting dalam pengaplikasian retorika model ini. Pengertian retorika dari plato ini agaknya selangkah lebih maju ketimbang memandang retorika hanya sekedar kepandaian mengucapkan kata-kata di depan massa.

Menurut Jalaluddin Rakhmat retorika ialah kecakapan seseorang dalam mengatur komposisi kata-kata agar timbul kesan yang dikehendaki pada diri khalayak.Definisi retorika yang dikemukakan tampak selangkah lebih maju jika dibandingkan dengan definisi retorika oleh Corax dan Plato. Karena pengertian retorika yang disampaikan oleh kedua tokoh itu hanyalah sebatas pada kepandaian berbicara dan merebut jiwa massa.[20]

[19] Yuni Mulyani, *Tanya jawab Dasar-Dasar Pidato* (Bandung: Pioner Jaya, 1981), h. 10
[20] Syahroni Ahmad Jaswadi, *Retorika* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Perss, 2014), h. 11-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pengertian di atas , maka retorika dalam arti sempit adalah seni atau ilmu tentang prinsip-prinsip pidato yang efektif. Sedangkan dalam arti luas adalah ilmu yang mengajarkan kaidah-kaidah penyampaian tutur yang efektif melalui lisan atau tulisan untuk mengafeksi dan mempengaruhi pihak lain.

3. Gaya Retorika

Menurut Gorys Keraf, gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian dan sebagainya.

Gaya adalah ciri khas penceramah ketika menyampaikan sesuatu pesan kepada para pendengar (*audiece*), biasanya gaya (*style*) penceramah relative tetap. Oleh karena itu gaya ceramah yang baik perlu mendapatkan perhatian khusus. Dalam buku retorika karangan Dori Wuwur Hendrikus seni berbicara atau biasa disebut retorika dituntut penguasaan bahasa (*res*) dan pengungkapan yang tepat melalui bahasa (*verbal*).[21]

Sedangkan dalam bukunya Asmuni syukir, dijelaskan: Gaya (*Style*) adalah ciri khas penceramah ketika menyampaikan sesuatu pesan kepada para pendengar, biasanya gaya atau *Style* ini meliputi gerak tangan, gerak anggota tubuh, mengkerutkan kening, arah pandang, irama suara, pemilhan kata, melihat persiapan, membuka lembaran buku persiapan dan sebagainya.

Maka dari itu gaya retorika meliputi :

[21] Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika (Yogyakarta:* Kanisius, 1991), h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara untuk menggunakan bahasa atau yang biasa disebut *Style* yang dalam kata latin *Stilus.* Gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Sebab itu, persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frasa, kalusa dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan.[22]

Jenis – Jenis Gaya Bahasa

1) Gaya bahasa berdasarkan kata

Dalam bahas standart bahasa bakundibedakan: gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi dan gaya bahsa percakapan.[23]

a) Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi adalah gaya dalam bentuknya yang lengkap, gaya yang dipergunakan dalam kesempatan-kesempatan resmi, gaya yang dipergunakan oleh mereka yang diharapkan mempergunakannya dengan baik dan terpelihara. Amanat kepresidenan, berita Negara, khutbah-khutbah mimbar, tajuk rencana, pidato-pidato yang penting, semuanya dibawakan dengan bahasa resmi.

[22] Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahsa* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 112
[23] Ibid, h 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Gaya Bahasa Tak Resmi

Gaya bahasa tak resmi juga merupakan gaya bahasa yang dipergunakan dalam bahasa standart, khususnya dalam kesempatan-kesempatan yang tidak formal atau kurang formal. Bentuknya tidak terlaluu konservatif.Gaya ini biasanya dipergunakan dalam karya-karya tulis, buku-buku pegangan, artikel-artikel mingguan atau bulanan yang baik, dalam perkuliahan, editorial, kolumnis dan sebagainya. Singkatnya gaya bahasa tak resmi adalah gaya bahasa yang umum dan normal bagi kaum pelajar.

c) Gaya Bahsa Percakapan

Sejalan dengan kata-kata percakapan, terdapat juga gaya bahasa percakapan. Namun, disini harus ditambahkan segi-segi morfologis dan sintaksis, yang secara bersama-sama membentuk gaya bahasa percakapan ini. Biasanya segi sintaksis tidak terlalu diperhatiakan, demikian pada segi-segi morfologis yang biasa diabaikan dan sering dihilangkan.

Jika dibandingkan dengan bahasa resmi dan gaya bahasa tidak resmi, maka dalam gaya bahsa percakapan bahasanya masih lengkap untuk suatu kesempatan dan masih dibentuk menurut kebiasaan-kebiasaan, tetapi kebiasaan ini agak longgar bila dibandingkan dengan kebiasaan pada gaya bahasa resmi dan tidak resmi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada sugesti yang dipancarkan dan rangkaian kata-kata yang terdapat dalam sebuah wacana. Seringkali sugesti ini akan lebih nyata kalau diikuti dengan sugesti suara dan pembicara, bila sajian yang dihadapi adalah bahasa lisan.[24]

a) Gaya Sederhana

Gaya ini biasanya cocok digunakan untuk memberikan intruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan dan sejenisnya.

b) Gaya Mulia dan Bertenaga

Gaya ini penuh dengan vitalitas yang biasanya dipergunakan untuk menggerakkan sesuatu.Menggerakkan sesuatu tidak saja dengan mempergunakan nada keagungan dan kemuliaan.Tampaknya hal ini mengandung kontradiksi, tetapi kenyataannya memang demikian.

Nada yang agung dan mulia akan sanggup pula menggerakkan emosi setiap pendengar. Dalam keagungan, terselubung sebuah tenaga yang halus tetapi secara aktif ia meyakinkan bekerja untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Khutbah tentang kemanusian dan keagamaan, kesusilaan dan ketuhanan biasanya disampaikan dengan nada yang agung dan mulia.

[24] Ibid, h. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi dibalik keagungan dan kemuliaan itu terdapat tenaga peggerak yang luar biasa, tenaga yang benar-benar mampu menggetarkan emosi para pendengar atau pembaca.

c) Gaya Menengah

Gaya menengah adalah gaya yang diarahkan kepada usaha untuk menimbulkan suasana senang atau damai. Karena tujuannya adalah menciptakan suasana senang dan damai maka nadanya juga bersifat lemah-lembut, penuh kasih sayang, dan mengandug humor yag sehat.

Pada kesempatan-kesempatan khusus seperti pesta, pertemuan dan rekreasi, orang lebih menginginkan ketenangan dan kedamaian. Akan ganjillah rasanya, atau akan timbul disharmoni, kalau dalam suatu pesta pernikahan ada orang yang member sambutanberapi-api, mengerahkan segala emosi dan tenaga untuk menyampaikan sepatah kata. Para hadirin yang kurang waspada akan turut terombang-ambing dalam permainan emosi semacam itu.

3) Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

Berdasarkan struktur kalimat sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh gaya-gaya bahasa sebagai berikut:

a) Klimaks

Gaya bahasa klimaks diturunkan dan kalimat yang bersifat periodic. Klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uutasn-urutan pikiran yang setiap kali samakin meningkat kepentingannya dan gagasan-gagasan sebelumnya.

Klimaks disebut juga gradasi.Istilah ini dipakai sebagai istilah umum yang sebenarnya merujuk kepada tingkat atau gagasan tertinggi. Bila klimaks itu terbentuk dan beberapa gagasan yang berturut-turut semakin tinggi kepentingannya, maka ia disebut anabasis.

b) Antiklimaks

Antiklimaks dihasilkan oleh kalimat yang berstruktur mengendur.Antiklimaks sebagai bahasa merupakan suatu acuan yang gagasan-gagasannya diurutkan dan yang terpenting berurutan ke gagasan yang kurang penting.Antiklimaks sering kurang efektif karena gagasan yang penting ditempatkan pada awal kalimat, sehingga pembaca atau pendengar tidak lagi memberi perhatian pada bagian-bagian berikutnya dalam kalimat itu.

c) Paralelisme

Paralelisme adalah semacam gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk grametikal yang sama. Kesejajaran tersebut dapat pula berbentuk anak kalimat yang bergantung pada sebuah induk kalimat yang sama. Gaya ini lahir dan struktur kalimat yang berimbang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Antitesis

Antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok yang berlawanan. Gaya ini timbul dan kalimat berimbang.

e) Repetisi

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk member penekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Dalam bagian ini hanya akan dibicarakan repetisi yang berbentuk kata atau frasa atau klausa. Karena nilainya dianggap tinggi, maka dalam oratori timbullah bermacam-macam variasi repetisi.

e.1) Epizeuksis: kata penting yang diulangulang dalam satu kalimat.

e.2) Tautotes: Sebuah kata diulang-ulang dalam bentuk lain di satu kalimat.

e.3) Anafora: Pengulangan kata pertama diawal baris/kalimat berikutnya.

e.4) Epistofa: Pengulangan kata akhir di akhir baris/kalimat berikutnya.

e.5) Simploke: Pengulangan awal dan akhir kata di beberapa kalimat beruntut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e.6) Mesodiplosis: Pengulangan kata ditengah beberapa kalimat beruntut.

e.7) Anadiplosis: kata diakhir kalimat diulang diawal kalimat berikutnya.[25]

b. Gaya Suara

Merupakan seni dalam berkomunikasi, untuk menikmati perhatian dapat dikerjakan dengan jalan berbicara dengan irama yang berubah-ubah sambil memberikan tekanan-tekanan tertentu pada kata-kata yang memerlukan perhatian khusus.[26]

Ada beberapa hal yang mempengaruhi gaya suara.

1) Pitch

Pitch dalam suara selagi berbicara tidak boleh terlalu tinggi maupun terlalu rendah, tetapi enak digunakan, dan setiap pembicara harus mempelajari berbagai variasi dalam *Pitch* untuk menghasilkan yang terbaik. Seseorang menggunakan *Pitch* dalam suaranya untuk menekankan arti dalam pesan atau menunjukkan bahwa sesuatu yang bermakna yang umumnya terkait dengan kata tertentu harus diabaikan atau diinterpretasikan sebagai ironi atau sarkasme.[27]

---

[25] Ibid, h 124-129

[26] A.W. Widjaja, *Komunikasi-Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta; Bumi Aksara, 1993), h. 50

[27] Ernest G. Bormann dan Nancy G. Bormann, *Retorika Suatau Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Erlangga. 1989), h. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bahasa-bahasa *Tonal* biasanya dikenal lima macam *pitch,* yaitu:

a) Nada naik atau meninggi yang biasanya diberi tanda garis ke atas (⟋)
b) Nada datar yang biasanya diberi tanda garis lurus mendatar (—)
c) Nada turun atau merendah yang biasaya diberi tanda garis menurun (⟍)
d) Nada turun naik yakni nada yang merendah lalu meninggi, biasanya ditandai dengan (∨)
e) Nada naik turun yaitu nada yang meninggi lalu merendah biasanya ditandai dengan (∧)

Nada yang menyertai bunyi segmental di dalam kalimat disebut intonasi. Dalam hal ini biasanya dibedakan menjadi empat macam nada:

a) Nada yang paling tinggi diberi tanda dengan angka 4 (keteragan: suara yang keluar keras dan sangat tinggi)
b) Nada tinggi yang diberi tanda 3 (keterangan: suara yang keluar seperti bicara tegas-ketegasan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Nada sedang atau biasa yang diberi tanda dengan angka 2 (keterangan: suara yang keluar seperti orang bicara datartetapi agak keluar otot leher)

d) Nada rendah yang diberi tanda dengan angka 1 (keterangan: suara yang keluar seperti orang berbicara biasa, namun tidak keluar otot leher)[28]

2) Loudness

Loudness menyangkut keras atau tidaknya suara.Dalam berceramah, ini perlu menjadi perhatian.Kita harus mampu mengatur atau lunaknya suara yang kita keluarkan, dan ini tergantung pada situasi dan kondisi yang kita hadapi.

3) Rate dan Rhythm

Rate atau keceapatan merupakan cepat lambat dalam irama suara. Biasanya cepat atau lambatnya suara berhubungan erat dengan *Rhythm*dan irama. Para pembicara mesti memperhatikan masalah ini dengan serius.Kita harus mengatur kecepatan suara dan serasikan suara dengan irama. Suara yang disampaikan terlalu cepat atau terlalu lambat, akan menyulitkan pendengar dalam menangkap maksud pembicara bahkan pendengar menjadi dingin dan lesu.[29]

---

[28] Achmad HP. Alek Abdullah, *Linguistik Umum* (Jakarta: Erlangga. 2012), h. 34

[29] Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Jeda atau Pause

Jeda dapat dikatakan sebagai bagian *rate* atau kecepatan, yang berfungsi sebagai pungtuasi lisan. Umumnya jeda yang singkat berguna untuk titik pemisah, sebagai pemisah suatu kesatuan pikiran atau memodifikasi ide, seperti fungsi koma, dalam penulisan. Jeda panjang biasanya berguna untuk memisahkan pemikiran yang lengkap seperti kalimat, tanda Tanya, tanda seru dalam sebuah kalimat dalam tulisan.[30]

Jeda ini dapat bersifat penuh dan dapat bersifat sementara.Biasanya dibedakan antara sendi dalam *internal juncture* dan sendi dalam atau *internal juncture.*

Sendi dalam menunjukkan batas antara satu silabel dengan silabel yang lain. Sendi dalam ini yang menjadi batas silabel, biasanya diberi tanda tambah (+), misalnya:

[tam + pil]

[ke + te + ta + pan]

[lam + bang]

Sendi luar menunjukkan batas yang lebih besar daripada segmen silabel. Dalam hal ini, biasanya dibedakan menjadi:

[30] Ernest G. Bormann dan Nancy G. Bormann, *Retorika Suatau Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Erlangga. 1989), h. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Jeda antarkata dalam frase dan diberi tanda berupa garis miring tunggal (/)

b) Jeda antarfrase dalam kalusa dan diberi tanda berupa garis miring ganda (//)

c) Jeda antarkalimat dalam wacana diberi tanda berupa garis silang ganda (#)

Tekanan dan jeda dalam bahasa Indonesia sangat penting karena tekanan dan jeda itu dapat mengubah makna kalimat.[31]

c. Gaya Gerak Tubuh

Apabila melihat gaya secara umum, gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian dan sebagainya.[32]Gerak tubuh juga membantu menguatkan bunyi vokal, memberi kerangka atau menguatkan ucapan bagi seorang pembicara.

Gerak tubuh dalam berkomunikasi:

1) Sikap badan

Sikap badan selama berbicara (terutama pada awal pembicaraan) baik duduk atau berdiri menentukan berhasil atau tidaknya penampilan kita sebagai pembicara.Sikap badan dapat

[31] Ahmad Hp dan Alek Abdullah, *Linguistik Umum* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 35
[32] Ibid, h. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan berbagai penafsiran dari pendengar yang menggambarkan gejala-gejala penampilan kita.[33]

2) Penampilan dan pakaian

Masalah pakaian juga perlu menjadi perhatian.Pakaian bagian dari diri kita. Bila pakaian dinilai kurang pantas, berarti diri kita belum tampil di depan umum (mereka). Kata orang pakaian yang pantas pasti akan menambah kewibawaan. Didalam praktek, cukup banyak pembicara yang mengabaikan pakaian ini.[34]

3) Air muka (ekspresi) dan gerakan tangan

Penyajian materi didukung dengan air muka (ekspresi wajah) yang wajar dan tepat. Dengan kata lain, materi yang dihayati harus tampak melalui air muka. Perlu diketahui, air muka (ekspresi) bukan sekedar seni untuk mengikat perhatian.Lebih jauh dari itu. Warna air muka yang tepat akan menyentuh langsung jiwa dan pikiran pendengar.[35]

Ekspresi wajah merupakan salah satu alat terpenting yang digunakan pembicara dalam berkomunikasi non verbal yang meliputi

---

[33]Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 62

[34] Ibid, h. 59

[35] Ibid, h. 73-74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seyuman, ketawa, kerutan dahi, mimik yang lucu, gerakan alis yang menunjukkan keraguan, rasa kaget dan sebagainya.[36]

Demikian pula dengan gerakan tangan.Dalam berceramah atau pidato menggunakan gerakan tangan dalam menyajikan materi pasti menarik perhatian pendengar.

Gerakan tangan yang sempurna mampu membuat gambar abstrak dari materi yang disampaikan.Sehingga tertangkap dengan jelas oleh jiwa atau pikiran pendengar melalui mata.Walaupun demikian perlu diingat, jangan salah melakukan gerakan tangan.[37]Sebab bila salah justru yang terjadi adalah sebaliknya.Bahkan bisa menjadi bahan tertawa bagi peserta atau mad'u.

4) Pandangan mata

Menggunakan pandangan mata, juga merupakan gaya untuk memikat perhatian peserta (komunikan). Kata orang, mata adalah matahari pada diri manusia. Mata tidak saja digunkaan untuk melihat, untuk kontak dengan orang lain bahkan juga dapat digunakan sebagai alat atau cermin dari kepribadian orang. Artinya diri kita bisa dinilai orang melalui sorotan mata yang kita pancarkan.

---

[36] Ernest G. Bormann dan Nancy G. Bormann, *Retorika Suatau Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Erlangga, 1989), h. 172

[37] Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama berbicara didepan umu.Pandangan mata sangatlah menentukan.Mata dapat mengeluarkan kekuatan magis yang cukup kuat untuk mengarahkan dan mengendalikan perhatian peserta.Akhirnya matalah yang menentukan terjadinya atau tidaknya kontak antar pembicara dengan audience.[38]

4. Retorika Dalam Dakwah

Dakwah tidak lepas dari retorika.Dengan retorika Nabi Muhammad SAW berhasil menjalakan dakwahnya.Dengan argumentasi yang kuat melalui wahyu (Al-Qur'an).Menurut Kennent Burke bahwa setiap bentuk komunikasi adalah sebuah drama.Karenanya seorang pembicara hendaknya mampu mendramatisir atau membuat jamaah merasa tertarik terhadap pembicara, sedangkan menurut Walter Fisher bahwa setiap komunikasi adalah bentuk dari cerita.Karenanya jika kita mampu bercerita sesungguhnya kita punya potensi untuk berceramah dan untuk menjadi muballigh.[39]

Dalam dakwah dibutuhkan retorika yang dapat membuat dakwah seseorang lebih mengena, efisien dan efektif, terutama dalam menyosialisasikan ajaran-ajaran Islam, sehingga retorika yang baik harus dikuasai oleh seseorang yang hendak berdakwah.[40]

---

[38] Ibid, h. 71-72

[39] Tim Penulis, Wahyu Ilaihi, Lukman Hakim, Yusuf Amrozi, Tias Satrio Adhitama, *Komunikasi Dakwah* (Surabaya:IAIN Sunan Ampel Press, 2013), h. 142

[40] Yusuf Zainal Abidin, *Pengntar Retorika* (Bandung: CV Setia Pustaka, 2013), h. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa retorika dalam komunikasi dakwah adalah ketrampilan menyampaikan ajarann isam secara lisan guna memberikan pemahaman yang benar kepada kaum muslimin. Alasannya agar mereka dapat dengan mudah menerima seruan dakwah islam untuk kemudian diharapkan akan tumbuh pemahaman dan peilakunya dapat berubah menjadi lebih islami.

Agar ceramah atau khutbah dapat berlangsung dengan baik, memikat dan menyentuh akal dan hati para jamaah, maka pemahaman tentang retorika menjadi perkara yang penting. Dengan demikian, disamping penguasaan konsepsi Islam dan pengalamannya, keberhasilan dakwah juga sangat ditentukan oleh kemampuan komunikasi sang muballigh atau dai terhadap jamaah yang menjadi obyek dakwah.

Menurut syeh Muhammad Abduh, umat yang dihadapi seorang muballigh dapat dibagi menjadi 3 golongan:

a. Ada golongan cerdik-cendekiawan yang cinta kebenaran, berpikir kritis dan cepat tanggap. Mereka ini harus dihadapi dengan hikmah, yakni dengan alasan-alasan, dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan akal mereka.
b. Ada golongan awamm orang kebanyakan yang belum dapat berpikir kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian tinggi-tinggi. Mereka dipanggil dengan *Mauidzul khasanah* dengan ajaran dan didikan yang baik-baik, dengan ajaran-ajaran yang mudah dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ada golongan yang tingkat kecerdasannya diantara kedua golongan tersebut. Mereka ini dipnggil dengan mujadalah yakni dengan bertukar pikiran, guna mendorong supaya berpikir secara sehat.

Maka dari itu gaya atau penyampaiannya hendaknya yang variatif, tekanan suara, turun nik nada, penggalan kalimat hingga bunyi suara (tenor, baritone, dsb), merupakan bagian dari retorika yang amat penting. Dalam ceramah seringkali ada kalimat-kalimat yang amat penting untuk dipertegas kepada pendengar. Kalimat itu harus diberi penekanan dengan cara mengulang-ulang. Karena dengan begitu jamaah mendapat kejelasan yang memadai.Bahkan hal ini bisa membantu dengan menggunakan gerakan tangan seperti menunjukkan atau memperlihatkan jumlah jari sebagai isyarat dari jumlah masalah yang menjadi pembahasan. Ini berarti diperlukan penggunaan bahasa tubuh untuk memperjels, memudahkan pemahaman dan meningkatkan gaya tarik ceramah agar lebih komunikatif.[41]

B. Analisis Semiotik Model Ferdinan De Saussure

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Semiotik Model Ferdinand De Saussure.Secara etimologis berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti "tanda". Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang

[41] Ibid hal 144-147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempelajari sederet luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Van Zoest mendefinisikan semiotik sebagai ilmu tanda (sign) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.[42]

Ada beberapa ahli yang mendefinisikan semiotik akan tetapi ada julukan bapak dari semiotik yakni Ferdinand De Saussure ia mengembangkan dasar-dasar teori ia menganggap bahasa sebagai sistem tanda.[43]

Pemikiran Saussure yang paling penting dalam konteks semiotik adalah pandangannya mengenai tanda. Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilihan antara apa yang disebut *Signifire* (Penanda) dan *Signified* (Petanda). *Signifire* adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan dan apa yang dituliskan atau dibaca. *Signified* adalah gambaran mental, yakni pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa.

Hubungan antara keberadaan fisik tanda dan konsep mental tersebut dinamakan *Signification.*Dengan kata lain, *Signification* adalah upaya dalam memberi makna terhadap dunia.[44]

Semiotik didefinisikan oleh Ferdinand De Saussure di dalam *Course in general linguistic,* "sebagai ilmu yang megkaji tentang tanda sebagai

[42] Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009),h. 95-96
[43] Ibid, h. 110
[44] Ibid, h. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian dari kehidupan." Implisit dalam definisi Saussure adalah prinsip bahwa semiotik sangat menyandarkan dirinya pada aturan main (*rule*) atau kode sosial (*social code*) yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga tanda dapat dipahami maknanya secara kolektif.

Pada dasarnya *Signifier* dan *Signified* adalah produk kultural. Hubungan antara keduanya bersifat arbiter (memasukkan) dan hanya berdasarkan koneksi, kesepakatan atau peraturan dan kultural pemakai bahasa tersebut. Hubungan antara *Signifier* dan *Signified* tidak bisa dijelaskan dengan nalar apapun, baik pilihan bunyi-bunyian maupun pilihan untuk mengaitkan rangkaian bunyi tersebut dengan benda atau konsep yang dimaksud.

Dalam pandangan Saussure, makna sebuah tanda dipengaruhi oleh tanda yang lain. Sementara Umar Jenus berpendapat bahwa makna dianggap sebagai fenomena yang bisa dilihat dari sebagai kombinasi beberapa unsur dengan setiap unsure itu.Semiotik berusaha menggali hakikat sistem tanda yang beranjak keluar kaidah tata bahasa dan sintaksis dan yang mengatur arti teks yang rumit, tersebunyi dan bergantung pada kebudayaan.Hal ini kemudian menimbulkan perhatian pada makna tambahan (conotative) dan arti penunjukan (*Lienctative*), kaitan dan kesan yang ditimbulkan dan diungkapkan melalui penggunaan tahun kombinasi tanda.

Salah seorag sarjana yang berkiblat pada Saussure yaitu Roland Barthes membuat model sistematis dalam menganalisis makna dan tanda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

focus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*Two Order of Signification*).

Menurut perspektif Saussure bahwa salah satu karakteristik dari simbol adalah bahwa simbol tak pernah arbiter.Hal ini karena ada ketidaksempurnaan ikatan alamiah antara penanda dan petanda.Sedangkan tanda menurut Saussure ada hubungan antara penanda dan petanda dan seakan-akan bersifat arbiter, hubungan kejahatan sangat berpengaruh terhadap pemahaman kita. Dalam wawasan Pierce, tanda (*Sign*) terdiri atas ikon, indeks dan simbol.[45] Hubungan butir-butir tersebut oleh pierce digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1.1 ikon, indeks dan symbol
Sumber: Alex Sobur, 2004 Semiotik komunikasi
(Bandung): Remaja Rosdakarya hal 158.:

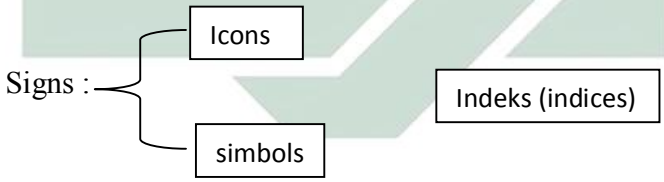

Pada dasarnya ikon merupakan tanda yang bisa menggambarkan ciri utama meskipun sesuatu yang lazim disebut objek acuan tersebut tidak hadir. Misalnya foto gus dur adalah ikon Gus Dur. Indeks adalah tanda yang hadir

[45] Barger, *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer (*Yogyakarta: Tiara wacana, 2000), h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara asosiatif akibat terdapatnya hubungan ciri acuan yang bersifat tetap. Misalnya kata rokok memiliki indeks asap. Sedangkan simbol dalam pandangan Pierce adalah istilah sehari-hari yang lazim disebut kata (Word), nama (name) dan label (Label).

Kedua pendekatan tanda yang didasarkan pada pandangan seorang filusuf dan pemikir Amerika yang cerdas. Menurut Pierce mendandakan bahwa tanda berkaitan dengan objek yang menyerupai, keberadaanya memiliki hubungan sebab akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvesional dengan tanda-tanda tersebut. Ia menggunakan ikon untuk kesamaanya, indeks utuk hubungan sebab akibat dari simbol untuk asosiasi konvensional.[46]

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO.	PENULIS	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Tutik Wasiatun "B01210032" Komunikasi Penyiaran Islam. UIN Sunan Ampel Surabaya.	*Gaya Retorika Nyai Hj. Ainur Rohmah (Wonocolo Surabaya)*	Sama-sama meneliti tentang gaya retorika yang bersifat speak, atau suara	Retorika yang meliputi gaya bahasa dan gerak tubuh. Sedangkan penelitian penulis menggunakan analisis semiotic

[46] Ibid, h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				model Ferdinand De Saussure.
2.	Nitra Galih, Komunikasi Penyiaran Islam. UIN Sunan Ampel Surabaya.	*Gaya Retorika Da'I Pada ceramah Ba'da Dhuhur di Masjid Raya Ulul Albab UIN Sunan AMpel Surabaya.*	Penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang gaya retorika yang meliputi gaya bahasa, suara dan gerak tubuh.	Penelitian tersebut berfokus pada perbedaan retorika antara da'i satu dengan da'i yang lain.
3.	Aniqotus Sa'adah, 2008. Komunikasi Penyiaran Islam. UIN Sunan Ampel Surabaya.	*Gaya Retorika Dakwah Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag*	Sama-sama menganasisi masalah retorika yang meliputi gaya suara dan gerak tubuh	Penelitian tersebut lebih kepada metode komparatif yang mana lebih bersifat membandingkan
4.	Fitrotul Muzayyanah, 2014. Komunikasi Penyiaran Islam. UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.	*Retorika Dakwah dalam Tayangan Stand Up Comedy Show Metro TV. Edisi Maulid Nabi 23 Januari 2013.*	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. dan membahas tentang retorika atau seni berbicara	Penelitian tersebut berfokus pada retorika yang meliputi bahasa humor dari da'i tersebut. Sedangakan pelitian ini menggunakan retorika saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	M. Fahrurohman Hakim, 2016 Uiversitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	*Intonasi Ceramah KH. Achmad Sholeh Sahal*	Sama-sama menjelaskan tentang gaya suara meliputi Intonasi, tinggi rendah, jeda dan kecepatannya	Berbeda penelitian tersebut hanya untuk Intonasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan gaya bahasa, suara dan gerak tubuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan jalan keluarnya.Muhammad Nazir dalam bukunya "*metode penelitian"* menyatakan bahwa penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sangat hati-hati, secara teratur dan terus menerus untuk memcahkan suatu masalah.[47] Sehingga dengan kata lain, metodologi ini menjadi pisau bedah bagi peneliti untuk mengupas penelitian, sehingga tercipta hasil karya penelitian yang akurat. Yaitu dengan menggunakan data yang pasti dengan membaca informasi tertulis, berfikir dan melihat objek.Dengan demikian peneliti memaparkan serta menjabarkan secara rinci dan menyeluruh sehingga menghasilkan suatu bentuk data yang menyeluruh.[48]

Metodologi atau pendekatan yang dilakukan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif.Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif.Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik

[47] Muhammad Nazir, *Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Aksara, 1989),* h. 15
[48] Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 1989), h. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomena alamiah maupun fenomena buatan.Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, dan persamaan.Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian kualitatif akan melakukan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti. Karena sifatnya ini peneliti kualitatif tidak berusaha menguji hipotesis.Penelitian kualitatif adalah kumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang yang tertarik secara alamiah.[49] Peneliti dalam hal ini akan mendeskripsikan apa yang didapatkan dari hasil di lapangan

Bogdan dan Tylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh).Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis.Tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu kautuhan.Sejalan dengan definisi tersebut.Krik dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Sedangkan dalam buku *Introduction to Qualitatif Research Methods*

[49] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (*Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009),h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yangditerjemahkan oleh Arief Furchan, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik ucapan maupun tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.[50] Selain itu peneliti menggunakan model deskriptif karena peneliti yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan mengintepretasi.[51]

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis semiotik. Menurut Bogdan dan Guba seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong yaitu pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan angka-angka) hal ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan mengnalisis fenomena, peristiwa dan aktifitas sosial lainnya.[52] Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk cuplikan frame dari gaya retorika yang meliputi gaya suara, gaya bahasa dan gaya gerak tubuh dalam video oki setiana dewi dalam menceritakan kisah detik-detik wafarnya Rasulullah SAW. Data-data tersebut kemudian diinterpretasikan dengan rujukan, acuan atau referensi-referensi lain secara ilmiah.

---

[50] Arief Furchan, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 21-22

[51] Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2002), h. 148

[52] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif yang berfokus pada penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.[53]

Metode penelitian ini akan menggunakan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure. Pada semiotik Ferdinand De Saussure ini, peneliti dapat mengetahui tentang bagaimana Gaya Retorika dakwah Oki setiana dewi dalam kisah detik-detik wafatnya Rasulullah SAW dan mengemukakan tanda-tanda dari gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh dalam meneritakan kisah detik-detik wafatnya Rasulullah SAW.

B. Unit Analisis

Unit analisisnya adalah menganalisis Gaya Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi Dalam Kisah Detik-Detik Wafatnya Rasulullah SAW. Yang mana dalam menceritakan kisah tersebut terdapat gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh yang nantinya akan dianalisis dengan menggunakan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure.

Pada penelitian ini yang termasuk dalam ruang lingkup penelitian adalah gaya retorika yang meliputi gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh Oki Setiana Dewi dalam menceritakan kisah detik-detik wafatnya Rasulullah SAW. Analisis semiotik digunakan pada analisis media dengan

[53] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1989), h. 194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asumsi media dikomunikasikan oleh seperangkat tanda, dan video gaya retorika dakwah Oki Setiana Dewi dalam menceritakan kisah detik-detik wafatnya Rasulullah SAW sarat akan tanda-tanda tentang gaya retorika yang meliputi gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh sehingga membuat penonton dapat terhanyut dalam kisah tersebut.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi dalam bentuk kata-kata dan tindakan serta sumber yang tertulis. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan apa yang dikonsepkan oleh Lofland, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[54]

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Jenis data dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini adalah data deskriptif yaitu transkip dan rekaman video dakwah Oki Setiana Dewi dalam menceritakan kisah detik-detik wafatnya Rasulullah SAW. Transkip yaitu kumpulan dialog atau cerita dari kisah detik-detik wafatnya Rasulullah SAW.

[54] Ibid, h. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Sekunder

Tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada seperti: buku-buku referensi, serta situs-situs yang berkaitan dengan Gaya Retorika Dakwah.

2. Sumber Data

Sumber data terdiri dari dua macam yakni sumber data utama atau primer dan sumber data pelengkap atau sekunder.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah rekaman video Dakwah Oki Setiana Dewi dalam Menceritakan Kisah Detik-Detik Wafatnya Rasulullah SAW. Sedangkan data sekunder atau data pelengkap yaitu bahan-bahan tertulis seperti buku, artikel, maupun dokumen dan juga sumberdata internet yang mendukung penelitian untuk memperoleh data yang relean.

D. Tahapan Penelitian

Dalam tahapan ini dilakukan tahapan-tahapan penelitian agar penelitian ini bisa lebih sistematis dan juga bisa lebih optimal. Berikut tahapan-tahapan penelitian, antara lain:

1. Mencari Tema

Pada tahap pertama yaitu mencari tema yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Peneliti lebih banyak melakukan pengamatan terhadap data berupa dokumen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Merumuskan Masalah

Dalam merumuskan masalah, peneliti menentukan banyak opsi untuk merumuskan masalah. Hal ini peneliti lakukan agar dapat merumuskan masalah sesuai dengan tema yang dipilih

3. Merumuskan Manfaat

Perumusan manfaat penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian berpengaruh terhadap proses penelitian.

4. Menentukan Manfaat Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian

5. Melakukan Analisis Data

Pada tahap ini, kemampuan peneliti memberi makna kepada data merupakan unsur reliabilitas dan validitas dari sebuah data.

6. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan adalah jawaban dari tujuan penelitian yang berbeda pada tataran konsep atau teoritis sehingga peneliti harus menghndari kalimat-kalimat empiris.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian.Data diartikan fakta tersebut ditemui oleh peneliti ketika melakukan sebuah penelitian.Oleh karena itu, seorang pengumpul data (peneliti) adalah orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang benar-benar mampu membaca fakta serta bisa membawa pulang fakta dalam arti semua berupa data-data hasil penelitian. Maka di dalam skripsi ini, penulis mencari data yang dibutuhka dan diperoleh antara lain:

1. Observasi

   Observasi yaitu melakukan pengmatan langsung yang memperoleh data yang diperlukan.[55]Peneliti mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang diseldiki.Dengan metode ini peneliti mengadakan pengamatan tentang Gaya Rretorika Dakwah Oki Setiana Dewi Dalam Kisah Detik-Detik Wafatnya Rasulullah SAW di Youtube.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah mengambil data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Pengumpulan data ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berupa catatan formal dan dengan mengumpulkan serta menelaah beberapa literature baik berupa buku-buku, catatan-catatan dan dokumen yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada dasarnya adalah suatu cara membagi obyek ke dalam komponen-komponennya. Teknik analisis data merupakan bentuk langkah kerja yang sistematis dalam kerja penelitian.Dalam analisis data yang telah dikumpulkan mulai diperlukan dengan cermat dan sistematis

[55] Winarno Surahmad, *Menyusun Rencana Penelitian* (Bandung: CV Tarsita, 1989), h. 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan permasalahan yang diajukan.Analisis atas sebuah obyek dapat dilakukan, bila objek itu memiliki sebuah struktur, yang terdiri dari sejumlah komponen.Sebuah komponen dapat diidentifikasi oleh penuls, kalau komponen itu memiliki suatu fungsi tertentu terhadap seluruh konstruksi itu.[56] Analisis juga dilakukan untuk menemukan makna, dari yang ditemukan untuk memberikan penafsiran yang dapat diterima akal sehat (*common sense*) dalam konteks masalahnya secara keseluruhan.

Peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategorisasi dan satuan uraian dasar.[57]Analisis data disini dengan menggunakan data semiotik Ferdinand De Saussure.

Pengertian semiotik secara terminologis adalah ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Menurut Eco, semiotik sebagai "ilmu tanda" (sign) dan segala yang berhubungan dengnnya cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya dan menerimaanya oleh mereka yang mempergunakannya. Menuru Eco, ada Sembilan belas bidang yang bisa dipertimbangkan sebagai bahan kajian untuk semiotik, yaitu semiotik binatang, semiotik tanda-tanda bauan, komunikasi rabaan, kode-kode cecapan, paralinguistik, semiotik medis, kinesik dan proksemik, kode-kode musik, bahasa yang diformalkan,

[56] Gorys Keraf, *Eksposisi, Komposisi Lanjutan II* (Bandung: Grasindo, 1995), h. 40-41
[57] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2004), h. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa tertulis, alphabet tak dikenal, kode rahasia, bahasa alam, komunikasi visual, sistem abjek dansebagainya semiotik di bidang komunikasi pun juga tidak terbatas, misalnya saja bisa mengambil objek penelitian, seperti pemberitaan di media massa, komunkasi periklanan, tanda-tanda nonverbal, film, komik kartun dan sastra sampai kepada musik.

Kerangka pikir penelitian menjelaskan tentang alur penelitian yang dilakukan peneliti. Kerangka pikir penelitian dalam *Analisis Semiotik Gaya Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-Detik Wafatnya Rasulullah SAW Pada Media Youtube* adalah sebagai berikut:

Bagan 3.1
Kerangka Pikir Penelitian

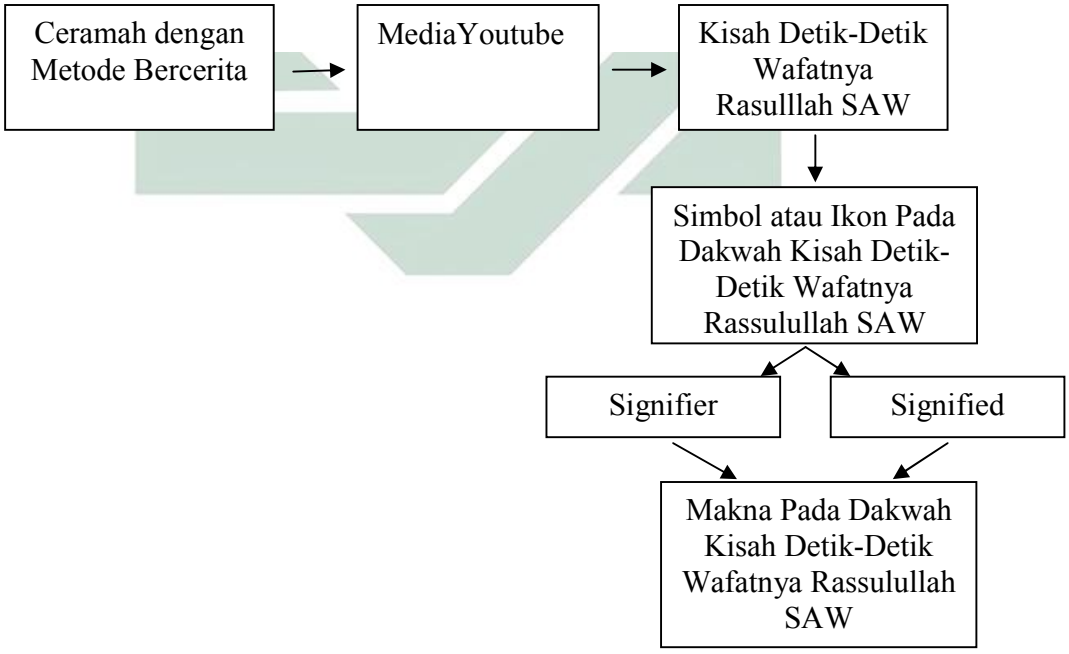

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut perspektif Saussure bahwa salah satu karakteristik dari simbol adalah bahwah simbol tak pernah arbiter.Hal ini karena ada ketidaksempurnaan ikatan alamiah antara penanda dan petanda.Sedangkan tanda menurut Saussure ada hubungan kejahatan sangat berpengaruh terhadap peahamn kita. Dalam wawasan pierce, tanda (sign) terdiri atas ikon, indeks dan symbol.[58]

Menurut Saussure tanda mempunyai dua entitas yaitu *Signifer* dan *Signifed* atau wahana "Tanda" dan "Makna" atau "Penanda" dan "Petanda". *Signifer* adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. *Signifed* adalah gambaran mental, yakni pikiran atau konsep aspek mental tersebut dinamakan *Signification.*Dengan kata lain*Signification* adalah upaya dalam memberi makna terhadap dunia.

G. Interpretasi Data

Peneliti menginterpretasikan hasil analisis data dengan mengkonfirmasikan hasil analisis dengan menggunakan kerangka pemikiran yang telah ditetapkan di atas, yang mana hasil interpretasi data menjadi kesimpulan dari skripsi yang disusun.

[58] Berger, *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kotemporer* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Biografi Oki Setiana Dewi[59]

Oki Setiana Dewi, sosok publik figur yang tidak asing lagi ditelinga kita, wanita muslimah yang mulai dikenal ketika ia sukses membintangi film yang berjudul "*Ketika Cinta Bertasbih.* Sebuah film yang diadaptasi dari novel terlaris karya penulis terkenal Habiburrahman el Shirazy.

Oki Setiana Dewi saat ini aktif sebagai seorang penulis dengan karya-karya best seler, pembicara di berbagai pertemuan serta juga sebagai ustadzah di beberapa program stasiun televisi nasional.

Beliau lahir di Batam pada 13 Januari 1989.Beliau adalah anak pertama dari tiga saudara yang semuanya perempuan.Orang tua beliau bernama Sulyanto dan Yunifah.Sejak tahun 2005, keluarga Oki hijrah dan menetap di Jawa tepatnya di Depok.

a. Kesuksesan Yang Berawal Dari Banyak Kegagalan

Sejak sekolah dasar, Oki Setiana Dewi memang memiliki banyak bakat.Selain gemar membaca dan menulis, wanita ini juga gemar bergaya, namun Oki sudah berkali-kali gagal menjuarai lomba peragaan busana

[59] www.biografi.com diakses pada tanggal 16 desember 2017 pukul 10.00 WIB. Juga dapat diakses pada Wikipedia.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari tingkat kecamatan hingga provinsi, namun hal itu tidak membuatnya kecewa.Justru hal tersebut menjadi pelajaran dan motivasi baginya untuk terus mengasah kemampuannya.

Ketika memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP), Oki mengasah bakatnya melalui sekolah kepribadian Silhoutee, disinilah kemudian kepercayaan dirinya tumbuh.Dari situ kemudian dia menjadi langganan juara diberbagai lomba peragaan busana.Selain itu, dia juga dipercaya menjadi pembaca acara (MC) diberbagai acara seperti pameran perumahan, festival musik serta acara ulang tahun.

Dari hal tersebut kemudian ia dapat membiayai sekolahnya sendiri. Selain sukses dalam usahanya, ia juga berprestasi di sekolah menjadikan namanya lebih dikenal luas di sekolahnya.

b. Cerdas Serta Berprestasi

Oki menyelesaikan SMAnya di SMAN 1 Depok. Ketika SMA, Oki juga menjadi langganan menjadi juara kelas. Oki juga sering mewakili sekolahnya dalam berbagai perlombaan akademis dan non akademis. Karena kecerdasannya kemudian ia diterima di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya di Universitas Indonesia.

Di Universitas Indonesia ini kemudian ia menjadi mahasiswi teladan di kampusnya, penghargaan sebagai mahasiswi baru terbaik PS MABIM UI 2007 serta mahasiswi berprestasi di bidang seni FIB UI 2010. Setelah lulus S1 di tahun 2012, Oki Setiana Dewi melanjutkan S2 nya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Namun sebelumnya Oki sempat menjadi santri di pondok pesantren tahfidzul Quran di daerah Depok.

c. Film yang sudah dibintangi Oki Setiana Dewi

1) Ketika Cinta Bertasbih Tahun 2008
2) Ketika Cinta Bertasbih 2 Tahun 2009
3) Ketika Cinta Bertasbih Spesial Ramadhan Tahun 2010
4) Ketika Cinta Bertasbih Meraih Ridho Ilahi Tahun 2011
5) Dari Sujud Ke Sujud Tahun 2011
6) Dalam Mihrab Cinta Tahhun 2011

d. Reality Show Yang Sudah Dibintangi Oki Setiana Dewi

1) Kultum (Trans TV)
2) Islam Itu Indah
3) Sahur Itu Indah
4) Curahan Hati Perempuan

e. Sinetron Yang Sudah Dibintangi Oki Setiana Dewi

1) Anak-Anak Manusia
2) Dari Sujud Ke Sujud
3) Ketika Cinta Bertasbih Meraih Ridho Ilahi
4) Ketika Cinta Bertasih Special Ramadhan

f. Buku Yang Sudah Ditulis Oki Setiana Dewi

1) Melukis Pelangi (Catatan Hati Setiana Dewi) Tahun 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Cahaya Di Atas Cahaya (Perjalanan Spiritual Oki Setiana Dewi) Tahun 2012

3) Sejuta Pelangi (Pernik Cinta Oki Setiana Dewi) Tahun 2012

4) Hijab I'm In Love Tahun 2013

5) Ketika Guru SD Sakit

g. Bisnis yang Sedang dijalankan Oki Setiana Dewi[60]

1) Surabaya Patata

2) Medan Parpar

3) Oki Setiana dewi Bridal

4) OSD (Hijab Oki Setiana Dewi)

5) OSD Malaysia (Butik Oki Setiana Dewi)

h. Penghargaan Yang Sudah Diraih Oki Setiana Dewi

1) Aktris Pendatang Baru Terbaik – Indonesia Movie Award 2010 (Ketika Cinta Bertasbih) Tahun 2010

2) Aktris Pendatang Baru Terfavorit – Indonesia Movie Awards 2010 (Ketika Cinta Bertasbih) Tahun 2010[61]

[60]Akun Instagram Oki Setiana Dewi @Okisetianadewi diakses pada tanggal 16 Desember 2017 pukul 10.00 WIB.

[61]www.biografi.com diakses pada tanggal 16 desember 2017 pukul 10.00 WIB. Juga dapat diakses pada Wikipedia.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Video Dakwah Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-detik Wafatnya Rasulullah SAW pada Media *Youtube.*[62]

Video dakwah Oki yang berjudul Kisah Haru Detik-Detik Wafatya Rasulullah SAW di *Youtube* ini berdurasi 11 menit 19 detik.Tema lokasi dalam menceritakan kisah haru detik-detik wafatnya Rasulullah SAW ini adalah sebuah teras rumah yang terdapat satu kursi panjang berwarna putih lengkap dengan sepeda onthel yag terkesan rumah di pedesaan dengan diiringi musik piano dan juga iringan biola.

Dalam membawakan kisah haru detik-detik wafatnya Rasulullah SAW ini, Oki Setiana Dewi memakai baju berwarna kuning dan biru dongker dengan dipadukan krudung berwarna kuning.Hal ini menjadikan Oki terkesan anggun dan syar'i.

Pada menit pertama, Oki membawakannya dengan tenang, santai dan juga dengan nada suara yang rendah. Di dalam video berdurasi 11 menit 19 detik ini Oki setiana dewi tidak terlihat sendirian, melainkan ada pemain biola yang mengiringi cerita kisah haru wafatnya Rasulullah SAW. Iringan biola pada menit pertama masih terdapat jeda, karena iringan biola juga mengimbangi suara Oki yang masih dengan nada rendah.

[62] Video Dakwah Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-Detik Wafatnya Rasulullah SAW pada media youtube yang diupload pada tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di menit kedua dan ketiga Oki setiana dewi mulai membawakannya dengan sedikit agak cepat, karena pada menit ke-2 ini Oki mulai memceritakan awal firasat bahwa Rasulullah SAW akan wafat pada hari itu.

Pada menit keempat dan kelima ini, Oki membawakannya dengan sedikit cepat karena konflik pada kisah ini mulai diperlihatkan.Kemudian iringan piano dan biola pun juga semakin sering terdengar karena tempo suara Oki yang juga sedikit cepat dan sedikit meninggi.

Suasana studio TransTv ketika itu terlihat hening, tidak terdengar suara penonton.Hanya terdengar suara Oki Setiana Dewi dalam menceritakan kisah haru wafatnya Rasulullah SAW dan juga iringan musik.

Kemudian menit keenam sampai menit kesembilan.Suasana haru pun tergambarkan, karena di menit ke Sembilan ini, Oki menggambarkan pencabutan nyawa Rasulullah yang disaksikan langsung oleh malaikat Jibril.Oki menggambarkan dengan raut wajah sedih dan sedikit meneteskan air matanya.

Pada menit ke sepuluh, kabar matinya Rasulullah SAW telah tersiar diseluruh kota Madina. Pada bagian tersebut Oki memerankan dengan sangat baik. Memerankan kemarahan Umar bin Khattab yang tidak bisa menerima kenyataan kepergian Rasulullah SAW. Dengan perasaan marah, nada suara tinggi dan pengucapan kalimat yang cepat Oki memerankan kemarahan Umar bin Khattab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan di detik-detik terakhir ini adalah penyampaian pesan dari keseluruhan cerita yang berjudul Kisah Haru Detik-Detik Wafatnya Rasulullah SAW.Dengan penekanan-peneknan kalimat dan kata pada pesan yang disampaikan membuat penonton akhirnya bertepuk tangan untuk Oki yang telah menceritakan dengan sangat baik.Dan membuat penonton menangis ketika mendengarkannya.

3. Teks Dakwah Oki Setiana Dewi[63]

Detik-detik kematian dari Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW, tidak pernah sakit selama hidupnya, kecuali penyakit demam atau sakit panas dalam badannya. Maka pada suatu ketika, ketika RasulullahSAW sedang sakit panas dan tubuhnya semakin melemah, Rasulullah SAW dipapah oleh Ali bin Abi Tholib ra dan temannya Fadhol bin Abbas ra menuju ke masjid. Dan Rasulullah SAW mulai mengumandangkan khutbah disana, Rasulullah SAW di depan seluruh sahabat-sahabatnya mengatakan bahwa:

"kalian akan selamat ketika kalian berpegang kepada dua hal, yaitu Al-Quran dan Hadits, barang siapa yang mencintai Al-Quran dan Hadits maka ia akan selamat dan masuk ke dalam surgaNya Allah SWT. Siapa yang mengikuti hadits, siapa yang mengikuti sunnahku berarti dia mencintaiku, siapa yang mencintaiku berarti ia akan bersama-sama denganku di surgaNya Allah".

Maka Abu Bakar ra.mendengar ini pun mulai terisak-isak karena ia tahu bahwa inilah detik-detik kepergian dari Rasulullah SAW.

Di dalam masjid itu pula Rasulullah SAW berkata kepada seluruh sahabat-sahabatnya,

"aku tidak ingin ketika aku nanti dipanggil oleh Allah SWT, masih ada orang-orang yang aku dzolimi, mereka belum membalas perlakuan burukku selama hidupku, maka pada hari ini, siapa yang ingin mengqishosku silahkan, mungkin saja selama aku berada di dunia ini aku pernah menyakiti kalian".

Semua orang tentu saja tidak ada yang tunjuk tangan karena mereka tahu bahwa Rasulullah SAW adalah orang yang sangat lembut dan pengasih bagi setiap umatnya, namun ada satu orang yang pada akhirnya tunjuk tangan dan mengatakan:

[63] Transkip teks Ceramah dari Video Dakwah Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-Detik Wafatnya Rasulullah SAW pada media youtub yang diupload pada tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“aku wahai Rasul!!aku wahai Rasul, yang pernah engkau sakiti semasa ini wahai Rasul!kau mungkin tidak ingat bahwa dulu dalam perang badar wahai Rasul, kau pernah mencambukku, dengan tongkat kau memukulku, mungkin engkau tidak sengaja tapi itu sangat menyakiti badanku wahai Rasul, dan pada hari ini aku ingin membalas berbuatanmu”.

Seluruh sahabat kaget dan mereka berdiri, dan mengatakan:
“Wahai Uqasyah, Uqasyah kenapa kau berani berkata seperti itu, Rasulullah SAW, dalam keadaan sakit parah, dalam keadaan yang lemah, dalam keadaan yang seperti itu, kau masih juga berani berkata seperti itu, kalau begitu pukul saja kami(kata Abu Bakar).Kalau begitu cambuk saja kami (kata Umar). Kalau begitu lakukan saja pada kami (kata Ali dan seluruh sahabat-sahabat lain)”.

Namun apa kata-kata Uqasyah. “Tidak!!aku hanya ingin memukul Rasulullah, sebagaimana Rasul penah memukulku, pernah mencambukku”.
Kata Rasulullah SAW dengan suara yang sangat parau, yang pada saat itu beliau sakit demam dan sangat letih dan sagat lemah mengatakan:
“Wahai sahabat-sahabatku, duduklah, tidak apa-apa, biarkan ini menjadi qishos bagiku karena aku pernah tidak sengaja memukul Uqasyah”.

Seluruh sahabat-sahabat pada akhirnya: “Tidak Rasulullah, tidak mungkin kami membiarkan tubuhmu yang suci ini dipukul oleh Uqasyah”.
Uqasya adalah sahabat Rasulullah, yang meminta kepada Rasulullah masuk surga tanpa dihisab dan Rasulullah mengatakan itu dan mengiyakan itu, namun Uqasyah berani-beraninya memukul Rasulullah.

Kemudian ketika Rasulullah SAW membuat badannya seperti ini (sambil merentangkan tangannya): “pukullah saya wahai Uqasyah”

Dan apa yang dikatakan oleh Uqasyah: “Tidak cukup wahai Rasul!!dulu engkau memukulku, engkau mencambukku dalam keadaan aku tidak berpakaian dan itu sangat membekas di dalam bahuku, maka aku juga ingin engkau membuka pakaianmu, supaya aku bisa memukul bahumu, supaya aku bisa memukul punggungmu”.

Semua orang kembali berkata: “ Uqasyah!! Betapa kurang ajar sekali, apa yang engkau lakukan kepada Rsulululllah SAW”.

Kemudian Uqasyah tetap bertahan untuk tetap ingin memukul Rasulullah.Rasulullah SAW menenangkan seluruh sahabat-sahabatnya dan memulai membuka baju. Kemudian Rasulullah berkata kepada Uqasyah:
“Aku telah membuka bajuku wahai Uqasyah.Silahkan engkau membalas perlakuanku dulu terhadapmu”.

Maka, Uqasyah mulai berjalan mendekati Rasulullah SAW dan mulai diputar-putarkan tombak itu, dan mulai diputar-putarkan tongkat itu, dan hendak memukul Rasulullah SAW.seluruh orang yang berada di masjid itu mulai menangis dan mengatakan:
“Dasar Uqasya tidak tau diri, dasar Uqasyah orang yang tidak punya hati, Rasulullah dalam keadaan seperti itu, kau masih bisa berbuat seperti itu”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, apa yang terjadi,ketika Uqasyah mendekati Rasulullah SAW, Uqasyah melempar tombak itu, Uqasyah melempar cambuk itu dan langsung memeluk Rasulullah SAW dan mengatakan:
"Tidak mungkin wahai Rasul, tidak mungkin aku melukaimu wahai Rasul, aku hanya ingin memelukmu wahai Rasul, aku ingin merasakan kulitmu bersentuhan dengan kulitku wahai Rasul.Aku sangat mencintaimu tidak mungkin aku melukaimu wahai Rasul, aku lakukan ini semata-mata aku begitu ingin memelukmu kulit bertemu dengan kulit wahai Rasul".
Kecintaan Uqasyah pada Rasulullah SAW.

Rasul dalam keadaan lembah kembali dipapah oleh Ali bin Abi Thalib dan Fadhol bin Abbas untuk kembali kerumahnya pada saaat itu matahari sudah mulai meninggi, pintu Rasulullah SAW dikunci dan didalam Rasulullah SAW sudah terbaring dipangkuan Aisyah.

Ketika itu ada seseorang yang sedang mengetuk pintu rumah Rasulullah, kemudian Fatimah membuka pintu tersebut dan sang laki-laki tersebut berkata kepada Fatimah: "aku inginbertemu dengan ayahmu".
apa kata Fatimah? "Tidak bisa wahai pemuda, ayahku sedang sakit".

Fatimah lalu menutup pintu tersebut dan kembali kepada sang ayah, kata Rasulullah SAW sambil menatap wajah Fatimah seakan-akan wajah itu ingin dikenang seumur hidupnya mengatakan "wahai Fatimah sesungguhnya yang datang adalah malaikat maut, malaikat maut hendak mengambil nyawaku pada hari ini".

Fatimah tidak tahan lagi dan tersedu-sedu dalam tangisannya, lalu malaikat maut itu masuk ke rumahnya Rasulullah SAW. Dalam keadaan lemah Rasulullah SAW bertanya kepada malaikat maut:
"Dimana malaikat jibril, aku tidak pernah melihat malaikat jibril selama ini, dimana dia kenapa tidak hadir pada hari ini?".

Malaikat jibril pun pada akhirnya datang menemui Rasulullah SAW dan dalam keadaan berbaring dan lemah Rasul berkata pada malaikat jibril:
"Wahai malaikat jibril tolong beritahu apa hak ku, apa yang aku dapatkan?".
Apa yang dikatakan oleh malaikat jibril?
"wahai kekasih Allah, ketahuilah bahwa seluruh malaikat telah menunggumu dipintu-pintu langit wahai Rasul, ketahuilah bahwa pintu-pintu surga telah dibukakan untukmu wahai Rasul".

Tapi apa jawaban Rasul. "Bagaimana dengan umatku?Ketika aku pergi nanti bagaimana dengan umatku".kata Rasul.

Kemudian malaikat jibril mengatakan "siapa yang mencintaimu, siapa yang mengikuti sunnahmu, akan bersamamu di surga Allah wahai Rasulullah".

Kemudian yang terjadi adalah malaikat isroil mulai mengambil nyawa Rasulullah perlahan-lahan dari kakinya, perlaha-lahan ditariknya dan Rasulullah SAW mengatakan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“wahai malaikat maut, dahsyatnya sakaratul maut ini, sakit sekali sakarotul maut ini, kalau aku tau rasanya seperti ini, tolong timpahkan seluruh rasa sakit sakaratul maut seluruh umatku wahai malaikat maut, aku tidak ingin mereka merasakan kesakitan yang amat dahsyat seperti ini”.

Ketika dalam keadaan seperti itu malaikat jibril memalingkan wajahnya dan Rasulullah SAW berkata pada malaikat jibril.“Malaikat jibril, apakah engkau tidak mau melihatku, jijikkah engkau melihatku sampai engkau memalingkan wajahmu tidak mau menghadapku”.

Apa yang dikatakan malaikat jibril. “Wahai kekasih Allah, tidak ada orang yang mampu melihat wajah kekasih Allah dalam keadaan sakit seperti ini, tidak ada orang yang rela melihat kekasih Allah yang hendak mati seperti ini, aku tidak sanggup melihatmu wahai Rasul”.

Maka dengan keadaan Rasulullah yang sangat lemah dan sangat letih, mulai memanggil Ali bin Abi Thalib dan berbisik bisik kepada Ali bin Abi Thalib.

“Ali bin Abi Thalib tolong sampaikan kepada seluruh umatku, peliharalah shalat dan peliharalah orang-orang miskin”.

Dalam keadaan mulai satu persatu nafas Rasulullah SAW tersengal-sengal dan seluruh oarng-orang sudah mulai menangis, Rasulullah berbisik:

“ummatii, ummati, ummati. ummati, ummati, ummati”.

Rasulullah memikirkan keadaan kita, keadaan umatnya sepeninggalan Rasulallah SAW, apakah taat kepada Allah atau maksiat dijalan Allah SWT.

Maka didetik-detik kematian Rasulullah menaikkan satu telunjukkya kemudian berkata:

“Lailaha ilallah,Lailaha ilallah,Lailaha ilallah”.Dan pada saat itu juga terpejamlah matanya di pangkuan Aisyah.

Seluruh orang menangis dan kemudian kabar matinya Rasulullah SAW mulai tersiar diseluruh penduduk madina.Dan semua orang menangis tersedu-sedu, tersayat hati mereka karena kepeninggalan Rasulullah SAW.

Umar bin Khattab ra. mendengar berita ini pun mulai mengambil pedangnya dan mengacungkan pedangnya, dengan perasaan marah ia mengatakan:

“Siapapun yang mengatakan Rasullah mati akan aku penggal lehernya.siapapun yang mengatakan Rasulullah wafat akan aku bunuh dia. Rasulullah tidak wafat, Rasulullah hanya kembali bertemu dengan Allah setelah itu kembali bertemu dengan kita. Rasulullah hanya seperti nabi Isa saja yang bertemu dengan Allah setelah itu kembali lagi pada umatnya, jangan sekali-kali kalian mengatakan Rasulallah mati.”Begitu kata Umar.

Umar begitu terpukul dengan kepergian Rasulallah SAW sampai Abu Bakar ra.menenangkan Umar dan mengatakan:

“Wahai Umar, tidak begitu Umar, kalau engkau menyembah Rasulullah SAW ketahuilah bahwa dia hanyalah seorang manusia biasa yang pada akhirnya kembali kepada Allah SWT. Tapi ketika engkau menyembah Allah SWT,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah itu maha abadi, Allah itu tidak pernah mati, maka sembahlah Allah SWT".
Inilah kisah bagaimana detik-detik wafatnya Rasulallah SAW.

Kita mengaku mencintai Rasulallah maka apa bentuk aplikasimu dalam mencintai Rasulullah, perkataanmu, shalawatmu dan tindak tandukmu untuk mengikuti sunnah Rasulallah adalah bukti cinta kepada Rasulullah. Kita mengaku rindu pada Rasul tentu pada satu hari kita ingin berkumpul pada Rasul di surganya Allah.

Mudah-mudahan kisah kematian Rasulallah ini menjadi satu pembelajran bagi kita, untuk senantiasa ingat mati dan secerdas-cerdas orang kata Rasulallah adalah memeprsiapkan perbekalan untuk menyambut kematian kita, untuk pada akhirnya bertemu Allah sang kekasih abadi dan Rasulallah SAW.
Mudah-mudahan manfaat, terimakasi wassalamualaikum Wr. Wb.

B. Analisis Data

Dalam penyajian data ini akan dijelaskan bagaimana gaya retorika dakwah Oki Setiana Dewi dalam menceritakan kisah detik detik wafatnya Rasulallah SAW.

Untuk megetahui gaya retorika tersebut maka peneliti menggunkan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure. menurut Saussure tanda mempunyai dua entitas, yaitu *Signifire* dan *Signified* atau "Tanda dan Makna" atau bisa disebut juga "Penanda dan Petanda". *Signifire* adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan dan apa yang dituliskan atau dibaca. *Signified* adalah gambaran mental, yakni pikiran atau konsep aspek mental dan bahasa.Hubungan antara keberadaan fisik tanda dan konsep mentaltersebut dinamakan *Signification.*Dengan kata lain*Signification* adalah upaya dalam member makna terhadap dunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengertian diatas. Peneliti akan menganalisis tanda yang berupa audio visual dengan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure dengan bentuk gambar dan bunyinya.

1. **Gaya Bahasa Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-Detik Wafatnya Rasulullah SAW pada Media *Youtube.***

Tabel 4.1
Analisis Semiotik Gaya Bahasa Oki Setiana Dewi

No.	Gaya Bahasa yang digunakan	Signifier	Signified
1.	Bahasa Percakapan	1. Ketika Rasulullah SAW khutbah untuk yang terakhir kalinya. Rasul mengatakan "Aku tidak ingin ketika aku nanti dipanggil oleh Allah SWT, masih ada orang-orang yang aku dzolimi, mereka belum membalas perlakuan burukku selama di dunia, maka pada hari ini siapa yang ingin mengqishosku silahkan, mungkin saja selama aku berada di dunia ini pernah menyakiti kalian.	1. Makna pada percakapan tersebut adalah, ketika kita mempunyai kesalahan baik disengaja ataupun tidak disengaja, hendaknya meminta maaf sebelum nyawa telah tiada.
		2. Tidak mungkin wahai Rasul, tidak mungkin aku melukaimu wahai Rasul, aku hanya ingin memelukmu wahai Rasul, aku ingin merasakan kulitmu bersentuhan dengan kulitku wahai Rasul. Aku	2. Makna dari percakapan tersebut adalah, ketika seseorag mempunyai kesalahan, ketika seseorang telah melakukan kejahatan terhadap kita, jangan sekali-kali membalas dengan perbuatan jahat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		sangat mencintaimu tidak mungkin aku melukaimu wahai Rasul, aku lakukan ini semata-mata aku begitu ingin memelukmu kulit bertemu dengan kulit wahai Rasul	juga. Dan kita sebagai manusia harus saling memaafkan, karena kita sesama manusia adalah saudara.
		3. Aku telah membuka bajuku wahai Uqasyah, silahkan kau membalas perlakuan burukku terhadapmu	3. Makna pada percakapa tersebut bahwa jika kita memang mempunyai kesalahan kita harus bisa menerima apapun konsekuensinya terhadap perbuatan kita dulu, baik sengaja ataupun tidak.
		4. Wahai kekasih Allah ketahuilah bahwa seluruh malaikat telah menunggumu dipintu-pintu langit wahai Rasul, ketahuilah bahwa pintu-pintu surga telah dibukakan untukmu wahai Rasul.	4. Makna pada percakapan tersebut bahwa jika kita berbuat baik di dunia, jika perbuatan kita, perkataan kita dan tingkah laku kita baik sesama manusia ataupun makhluk lainnya baik, maka kehidupan akhirat akan jauh lebih indah dari hidup di dunia. Seperti halnya Rasulullah, selama hidup di dunia tidak pernah membenci orang, sekalipun itu musuhnya, dan pada akhir hayatnnya pintu-pintu surga telah dibukakan untuknya.
		5. Didetik-detik kematian Rasulullah menaikkan satu telunjukknaya kemudia berkata "Lailaha ilallah" sebanyak 3 kali	5. Makna percakapan tersebut bahwa setiap orang harus meyakini keesaan Allah setiap saat dimanapun berada.
2.	Bahasa Paralelisme	1. Rasulullah SAW di depan seluruh sahabat-	1. Makna yang terdapat pada kalimat tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		sahabatnya mengatakan bahwa, "kalian akan selamat ketika kalian berpegang kepada dua hal, yaitu Al-Quran dan Hadits, barang siapa yang mengikuti Al-Quran dan Hadits. Ia akan selamat dan masuk ke dalam surgaNya Allah SWT.	bahwa Al-Qur'an dan Hadits merupakan pedoman hidup orang Islam.
3.	Antitesis	1. Apakah taat dijalan Allah atau maksiat diajalan Allah	1. Makna pada kalimat tersebut bahwa di dalam kehidupan di dunia ada dua pilihan, berada dijalan taat atau pada jalan maksiat.
4.	Gaya bahasa Repetisi Tautotes	1. "Aku hanya ingin memukul Rasulullah sebagaimana Rasul pernah memukulku, pernah mencambukku".	**1.** Makna pada kata "memukul dan mencambuk" merupakan kata kerja yang dipakai untuk melukai seseorang. Dan kata tersebut bermakna sama akan tetapi penyebutan dalam bentuk lain.
		2. "Rasulullah SAW dalam keadaan sakit parah, dalam keadaan yang lemah, dalam keadaan yang seperti itu, kau masih juga berani berkata seperti itu. Kalau begitu pukul saja kami (kata Abu Bakar), kalau begitu cambuk saja kami (kata Umar), kalau begitu lakukan saja pada kami (kata Ali dan seluruh sahabat-sahabatnya)".	2. Makna pada kata "memukul dan mencambuk" merupakan kata kerja yang dipakai untuk melukai seseorang.kata tersebut bermakna sama akan tetapi penyebutan dalam bentuk lain.
		3. Ketika Uqasyah mendekati Rasulullah, Uqasyah melepar	3. Makna pada kata Tombak dan cambuk adalah persamaan kata yang berarti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		tombakitu, Uqasyah melempar cambuk itu.	alat untuk memukul.
5.	Gaya bahasa repetisi Epanalepsis	4. Aku hanya ingin memelukmu wahai Rasul, aku ingin merasakan kulitmu bersentuhan dengan kulitku wahai Rasul, aku sangat mencintaimu tidak mungkin aku melukaimu wahai Rasul, aku lakukan ini semata-mata aku begitu ingin memelukmu, kulit bertemu dengan kulit wahai Rasul.	4. Makna pada kalimat tersebut adalah ketika kita sangat mencintai seseorang terlebih itu Rasulullah SAW, maka tidak dipungkiri kita akan merasa ingin selalu dekat dengan dia.

2. Gaya Suara Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-Detik Wafatnya Rasulullah SAW pada Media *Youtube*.

Tabel 4.2
Analisis Semiotik Gaya SuaraOki Setiana Dewi

No.	Gaya Suara	Signifier	Signified
1.	*Pitch*	1. Detik-detik kematian dari Rasulullah SAW. (—)	1. Makna yang terdapat pada kalimat tersebut bahwa pada pengucapan awal, harus dengan tenang dan santai
		2. "aku wahai rasul,(/) aku wahai rasul yang pernah engkau sakiti semasa ini wahai rasul, (/) kau mungkin tidak ingat bahwa dulu dalam perang badar wahai rasul,(/) kau pernah mencambukku, (/) dengan tongkat kau memukulku, / (	2. Makna yang terdapat pada kalimat tersebut adalah jika kita memang benar-benar telah diperlakukan buruk kepada seseorang, maka buktikan dengan benar. Dan sampaikan dengan tenang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		)mungkin engkau tidak sengaja tapi itu sangat menyakiti badanku wahai rasul,(∕) dan pada hari ini aku ingin membalas berbuatanmu”(\)	
		3. Wahai sahabat-sahabatku, duduklah,(∨) tidak apa-apa,(\) biarkan ini menjadi qishos bagiku, karena aku pernah tidak sengaja memukul Uqasyah”.(\ )	3. Makna yang tedapat pada kalimat tersebut adalah kerelaan, tanggung jawab dan menerima konsekuensi apa yang telah dilakukan.
		4. tidak cukup wahai Rasul,(∕) dulu engkau memukulku, engkau mencambukku dalam keadaan aku tidak berpakaian dan itu sangat membekas di dalam bahuku,( ) maka aku juga ingin engkau membuka pakaianmu, supaya aku\ bisa memukul bahumu, supaya aku bisa memukul ∧ punggungmu”.( )	4. Makna yang terdapat pada kalimat tersebut bahwa dalam pembalasan atau Qishos adalah melakukan pembalasan yang sama atau serupa, sepeti istilah hutang nyawa dibayar dengan nyawa. Dalam penyampaian yang diulang-ulang menandakan bahwa hal tersebut memang benar-benar terjadi.
2.	*Pause*	1. Rasulullah salallahu alaihi wasallam,***(/)*** mulai mengumandangkan khutbah disana,***(/)*** Rasulullah salallahu alaihi wassalam***(/)*** di depan seluruh sahabat-sahabatnya***(/)*** mengatakan***(//)*** bahwa***(/)***kalian akan selamat***(/)*** ketika kalian berpegang kepada dua hal***(//)*** yaitu al quran dan	1. Makna yang terdapat pada kalimat tersebut bahwa Al-Qur’an dan Hadits merupakan pedoman hidup orang Islam. Pada bagian ini juga penekanan pada kata mencintai dan selamat. Dua kata kunci kebahagiaan adalah mencintai Al-Quran dan Hadits dan akan selamat di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		hadits,*(/)*barang siapa yang mencintai al quran dan hadits*(/)* maka*(/)* ia akan selamat dan masuk ke dalam surgaNya Allah SWT.*(#)* Siapa yang mengikuti hadits*(/)* siapa yang mengikuti sunnahku berarti dia men+cin+taiku*(//)* siapa yang men+cin+taiku berarti ia akan bersama-sama denganku di surgaNya Allah.*(#)*	akhirat.
		2. Mudah-mudahan*(//)* kisah kematian Rasulullah ini*(/)* menjadi satu pembelajaran bagi kita*(/)* untuk senantiasa*(/)* ingat mati*(//)* dan se+cer+das-cer+das orang kata Rasulullah*(/)* adalah*(//)* mempersiapkan perbekalan*(/)* untuk menyambut kematian kita*(/)*	2. Makna pada kalimat tersebut bahwa sesuatu hal yang paling dekat dengan kita adalah kematian. Dan Rasulullah mengingatkan kita untuk selalu mempersiapkan bekal untuk menyambut kematian. Dengan cara berbuat baik. Juga didukung dengan penekanan pada kata "secerdas-cerdas" hal ini merupakan setiap muslim harus berfikir. dengan cerdas bahwa hal yang paling dekat dengan kita adalah kematian
		3. Wahai Umar*(//)* tidak begitu Umar*(/)* kalau engkau menyembah Rasulullah*(/)* ketahuilah bahwa dia adalah seorang manusia biasa*(/)* yang pada akhirnya kembali kepada Allah SAWT*(//)* Tetapi ketika	3. Makna pada kalimat disamping adalah Nasihat untuk Umar yang terlalu mencintai Rasulullah SAW. Sehingga menganggap kematian Rasul hanya seperti kematian Nabi Isa. Tetapi tidak begitu, bahwa Rasul hanya manusia biasa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		engkau menyembah Allah SWT*(/)* Allah itu maha abadi*(/)* Allah itu tidak pernah mati*(/)* maka sembahlah Allah SWT*(#)*	pada akhirnya akan kembali kepada Allah SWT. Yang maha abadi hanya Allah SWT.

3. Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-Detik Wafatnya Rasulullah SAW pada Media *Youtube.*

Gambar 4.1
Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi

Tabel 4.3
Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Dengan tangan sedikit terbuka dan dengan sikap badan yang berdiri tegak	Menandakan Oki sedang memulai untuk bercerita tentang kisah detik-detik wafatnya Rasulullah SAW.

Narasi :*Detik-Detik Kematian Dari Rasulallah SAW.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tampilan *signifier* (Penanda) terlihat cara berdiri Oki Setiana Dewi dengan tegak dan sedikit membuka tangan.

Pada *signified* (Petanda) menunjukkan bahwa Oki sedang memulai bercerita tentang kisah detik-detik wafatnya Rasulallah SAW.

Signification atau makna yang disampaikan oleh gambar di atas adalah sikap bandan yang sesuai dengan makna kata yang diucapkan yakni dengan berdiri tegak dan sedikit membuka tangan dan juga dengan narasi gaya suara yang sedikit rendah dan tidak megeluarkan otot leher berarti menandakan bahwa Oki Setiana Dewi akan mempersembahkan cerita yang menarik untuk terus disimak.

Oleh sebab itu dengan sikap badan yang tenang, tegak dan terlihat santai berpotensi akan diperhatikan penuh oleh audience yang sedang mendengarkan.

Saat penyampaian kisah detik-detik wafatnya Rasulullah SAW, Oki berpakaian rapi menggunakan gamis berwarna kuning dan biru dongker dengan dipadukan krudung syar'i berwarna kuning.dengan penampilan yang rapi tersebut, sehingga dapat memberikan kesan positif terhadap pendengar.

Dari cara berpakaian, seseorang harus memperhatikan pakaian yang digunakan dalam setiap kesempatan. Karena seseorang dapat memperhatikan bagaimana cara merawat diri dilihat dari penampilan dan pakaian yang digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2
Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi

Tabel 4.4
Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Gerakan tangan Oki menunjukkan dua jari.	yang harus diketahui oleh seluruh umat muslim bahwa jika ingin selamat harus berpedoman kepada Al Quran dan Hadits.

Narasi *: kalian akan selamat ketika kalian berpegang kepada dua hal, yaitu Al-Quran dan Hadits, barang siapa yang mencintai Al-Quran dan Hadits maka ia akan selamat dan masuk ke dalam surgaNya Allah SWT.*

Pada *Signifier* (Petanda) terlihat gerak tangan Oki menunjukkan dua jari.

Pada *Signified* (Penanda) menunjukkan kata-kata yang berbunyi yang harus diketahui oleh seluruh umat muslim bahwa jika ingin selamat harus berpedoman kepada Al Quran dan Hadits.

Pada *Signification* atau makna pada gambar di atas menunjukkan bahwa dengan komunikasi non-verbal kita bisa mengartikan bahwa Oki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang berbicara tentang dua hal, karena gaya gerak tangan Oki menunjuk pada jari yang berjumalah dua. Dan ini sesuai antara petanda dan penanda yakni apa yang digambarkan sesuai dengan apa yang dibunyikan.

Pada gambar 4.2 di atas, Oki memperlihatkan pesan dalam sebuah kisah tersebut ada dua hal yang harus diingat, dengan menunjukkan 2 jari yakni jari telunjuk dan juga jari tengah. Hal ini sesuai dengan apa yang tengah dibunyikan atau diucapkan.

Gambar 4.3
Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi

Tabel 4.5
Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Oki terlihat mengacungkan tangan dan dengan sedikit mendongakan kepalanya.	Bermakna bahwa Uqasyah sedang mengacungkan dirinya kepada Rasulullah SAW.

Narasi :*"aku wahai Rasul, aku wahai Rasul yang pernah engkau sakiti semasa ini wahai rasul",*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada *Signifier* (Penanda) terlihat Oki mengacungkan tangan dan dengan sedikit mendongakan kepalanya.

Pada *Signified* (Petanda) Bermakna bahwa Uqasyah sedang mengacungkan dirinya kepada Rasulullah SAW

Signification atau makna pada gambar di atas adalah korelasi antara gambar dengan bunyi, dimana dengan mengatakan kalimat "aku wahai Rasul, aku wahai Rasul yang pernah engkau sakiti semasa ini wahai Rasul," dengan mengacungkan tangan dan mendongakkan sedikit kepalanya keatas pertanda bahwa kalimat itu adalah kalimat menantang dan kemarahan dengan mengatakan Aku yang engkau sakiti selama ini.

Pada gambar 4.3 Oki menunjuk tangan dengan posisi kepala sedikit mendongak ke atas. Hal ini pertanda bahwa Oki sedang memerankan Uqasyah yang sedang marah dan menunjuk dirinya yang akan membalas perbuatan Rasulullah SAW semasa didunia.

Gambar 4.4
Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6
Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Dengan raut wajah mengerutkan kening, menggerakkan alis dan dengan wajah yang sedih,	Pertanda bahwa Oki sedang kaget, marah dan kecewa.

Narasi : *wahai Uqasyah, Uqasyah kenapa kau berani berkata seperti itu, Rasulullah SAW, dalam keadaan sakit parah, dalam keadaan yang lemah, dalam keadaan yang seperti itu, kau masih juga berani berkata seperti itu, kalau begitu pukul saja kami (kata abu bakar) kalau begitu cambuk saja kami (kata umar) kalau begitu lakukan saja pada kami (kata ali) dan seluruh sahabat-sahabat lain."*

Pada *Signifire* (Penanda) terlihat raut wajah sedih dengan mengerutkan dahi, dan gerakan alis dan sedikit membelalakan mata.

Pada *Signified* (Petanda) bahwa Oki sedang kaget, marah dan kecewa.

Signification atau makna pada gambar di atas menunjukkan ekspresi mengerutkan dahi, menggerakkan alis yang menujukkan rasa kaget, marah dan kecewa. Dan dengan petanda yang menunjukkan kata-kata kekecewaan kepada Uqasyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5
Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi

Tabel 4.7
Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi

Signifire (Penanda)	Signified (Petanda)
Tangan menadah kebawah dengan wajah letih, juga terlihat pemain biola sedang memainkan biolanya dengan pelan	Menenangkan, meredakan amarah. Pada bagian ini Rasulullah menenangkan para sahabat untuk tidak mengkhawatirkan keadaan beliau karena akan dicambuk oleh Uqasyah.

Narasi :*"Wahai sahabat-sahabatku, duduklah, tidak apa-apa, biarkan ini menjadi qishos bagiku, karena aku pernah tidak sengaja memukul Uqasyah".*

Pada *Signifire* (Penanda) menggambarkan tangan Oki yang menghadap ke bawah, dengan raut wajah letih.

Pada *Signified* (Petanda) menunjukkan bahwa Oki sedang menenangkan dan meredahkan para sahabatnya untuk tidak menghawatirkannya karena akan dicambuk oleh Uqasyah.

Signification atau makna yang terdapat pada gambar di atas adalah menunjukkan suatu hal untuk meredahkan amarah dengan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadap ke bawah dan kata *"duduklah"* dengan suara datar dan rendah yang berarti bahwa kata tersebut adalah perintah untuk meredakan amarah.

Gaya gerak tubuh Oki dalam memerankan keadaan yang lemah, sakit parah dan menenangkan para sahabat dengan cara sedikit merentangkan tangan, dan dengan menghadapkan tangan kebawah.

Gambar 4.6
Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi

Tabel 4.8
Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
menggambarkan Oki yang merentangkan kedua tangannya.	Menunjukkan tanda Oki mempersilahkan, memerintahkan. Karena pada bagian ini, oki hendak dicambuk oleh Uqasyah dan telah siap untuk menerima cambukan dari Uqasyah.

Narasi : "*pukullah saya wahai Uqasyah"*

Pada *Signifier* (Penanda) menggambarkan Oki yang merentangkan kedua tangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada *Signified* (petanda) menunjukkan kesiapan Oki untuk menerima cambukan dari Uqasyah.

Signification atau makna yang terkandung pada Tabel 4.8 di atas bahwa kepasrahan dan kesiapan Rasulullah untuk menerima balasan dari Uqasyah.

Dengan gerakan tubuh merentangkan tangan seraya berkata "*pukullah aku"* ini adalah kalimat perintah yang menunjukkan kesediaannya untuk dipukul.

Gaya gerak tubuh yang diperlihatkan Oki dalam bagian tesebut bahwa kepasrahan, kesiapan Rasulullah untuk menerima cambukan dari Uqasyah dengan merentangkan tangan.

Gambar 4.7
Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi

Tabel 4.9
Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Tangan sedang menunjuk-nunjuk.	Yang memerankan Uqasyah menunjuk Rasulullah untuk membuka pakaiannya sebagaimana dulu Rasulullah mencambuknya dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	keadaan tidak berpakaian. Dan Uqasyah ingin membalasnya sama seperti dulu dia mencambuknya dalam keadaan tidak berpakaian.

Narasi : "*aku juga ingin engkau membuka pakaianmu, supaya aku bisa memukul bahumu, supaya aku bisa memukul punggungmu"*.

Pada *Signifier* (Penanda) Oki menggambarkan Uqasyah yang sedang menunjukk-nunjuk Rasulullah SAW.

Pada *Signified* (Petanda) : Uqasyah ingin membalas perlakuan Rasulullah yang telah mencambukknya dalam keadaan tidak berpakaian dan Uqasyah ingin Rasulullah juga membuka pakaiaannya dan hendak mencambuknya.

Signification atau makna yang terdapat pada gambar 4.7 di atas dimana sang pelaku Uqasyah ingin melakukan balas dendam kepada Rasulullah dengan cara Rasulullah harus membuka pakaiannya. Sebagaimana dulu Rasul melakukan itu terhadapnya.

Gaya gerak tubuh Oki dalam memperlihatkan keseriusan Uqasyah untuk mencambuk Rasulullah seperti dulu beliau mencambukknya dengan gaya menunjukk-nunjuk Rasulullah SAW untuk membuka pakaiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.8
Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi

Table 4.10
Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Tampilan tangan ke atas dan terbuka dan sedikit ke arah belakang.	Pertanda bahwa ketika Uqasyah memegang tombak atau cambuk, Uqasyah melemparnya.

Narasi :*maka apa yang terjadi, ketika Uqasyah mendekati Rasulullah SAW. Uqasyah melempar tombak itu, Uqasyah lempar cambuk itu.*

Pada *Signifier* (Penanda) menggambarkan tangan Oki yang membuka ke atas dan sedikit condong ke belakang.

Pada *Signified* (Petanda) menunjukan tangan Oki yang bergerak sedikit kearah belakang dengan bunyi Uqasyah melempar tombak itu.

Signification atau mana yang terkandung dalam gambar 4.8 di atas bermakna bahwa setelah Uqasyah meminta Rasulallah untuk membuka bajunya dan hendak memukul Rasulullah, namun justru Uqasyah melempar tombak yang akan ia gunakan untuk memukul Rasulullah SAW.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gaya gerak tubuh pada gambar tersebut menunjukkan tangan yang seakan-akan melempar tongkat atau cambuk.Dengan gerakan tangan terbuka dan diacungkan ke atas dan sedikit condong ke belakang.

Gambar 4.9
Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi

Tabel 4.11
Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi

Signifier (penanda)	Signified (Petanda)
Tampilan kedua tangan bertemu dan membulatkannya dengan sedikit memiringkan kepala. Dengan mata terpejam, mengerutkan alis dan kening yang	yang berarti sedang memeluk. Dengan mata terpejam, mengerutkan alis dan kening yang berarti sedih.

Narasi :*Uqasyah melempar cambuk itu dan langsung memeluk Rasulullah SAW. Dengan mengatakan "Tidak mungkinwahai rasul, tidak mungkin aku melukaimu wahai Rasul, aku hanya ingin memelukmu wahai Rasul,aku ingin mersakan kulitmu bersentuhan dengan kulitku wahai Rasul. Aku sangat mencintaimu tidak muungkin aku melukaimu wahai Rasul.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada *Signifier* (Penanda) menggambarkan kedua tangan Oki saling bertemu dan membulatkannya dengan sedikit memiringkan kepala. Juga dengan mata terpejam, mengerutkan alis dan kening.

Pada *Signified* (Petanda) yang telah digambarkan di atas berarti ada pelukan dengan sedih, yang mana Uqasyah sedang memeluk Rasulullah SAW, karena ia tau bahwa itu adalah detik-detik wafatnya Rasulullah, maka dari itu Uqasyah memeluk Rasulullah SAW.

Signification atau makna yang terdapat dalam Tabel 4.11 tersebut adalah menggambarkan setelah Uqasyah melempar tombak itu, melempar cambuk itu. Kemudia ia memeluk Rasulullah. Karena kecintaannya tidak mungkin ia melukai Rasulullah apalagi dalam keadaan Rasulullah tidak berdaya atau sakit.

Gaya gerak tubuh yang diperlihatkan Oki Setiana Dewi dengan bertemunya kedua tangan dan membulatkannya dengan sedikit memiringkan kepala dengan raut wajah sedih.

Gambar 4.10
Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12
Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi

Signifier (penanda)	Signified (Petanda)
Menaikkan satu telunjukkya dengan sedikit mengarahkan wajah ke atas, dengan raut wajah mata sedikit terpejam, mengerutkan kening dan wajah sedih.	Pertanda bahwa Oki sedang memerankan Rasulullah SAW yang menyatakan keimanannya bahwa tiada tuhan selain Allah SWT.

Narasi :*"Di detik-detik kematian Rasulullah menaikkan satu telunjukkya kemudian berkata "Lailaha ilallah"*

Pada *Signifier* (Penanda) menggambarkan tangan yang menujuk ke atas sambil mendongakakn sedikit kepalanya dan dengan raut wajah sedih.

Pada *Signified* (Petanda) menunjukkan keadaan Rasulullah SAW yang menyatakan keimanannya bahwa tiada tuhan selain Allah SWT.

Signification atau makna yang terdapat di dalam tabel tersebut menggambarkan detik-detik wafatnya Rasulullah dengan raut wajah sedih dan seperti menahan rasa sakit karena tengah dicabut nyawanya dan Rasulullah menyatakan ketuhananya adalah Allah.itulah bukti keimanan dari Rasulullah SAW diakhir hayatnya, dalam keadaan iman kepada Allah SWT.

Gaya gerak tubuh yang diperankan Oki yang menggambarkan kesakitan Rasulullah karena tengah dicabut nyawanya. Dengan tanda sedikit mendongakkan ke atas dengan raut wjah mata sedikit terpejam, mengerutkan kening dan alis pertanda kesedihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.11
Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi

Tabel 4.13
Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Tampilan tangan terkepal dan diacungkannya dengan wajah terlihat marah, karena mata terbuka, kening dan alis dikerutkan.	Pertanda kemarahan Umar bin Khattab ketika mendengar kabar wafatnya Rasulullah SAW.

Narsai :*"siapapun yang mengatakan Rasullah mati, akan aku penggal lehernya, siapapun yang mengatakan Rasulullah wafat akan aku bunuh dia"*.

Pada *Signifier* (Penanda) menggambarkan wajah Oki yang menunjukkan kemarahan dengan tangan terkepal dan mengacungkannya.

Pada *Signified* (Petanda) menunjukan kemarahan, kekecewaan Umar bin Khattab yang sangat luar biasa karena kepergian Rasulullah SAW.

Signiification atau makna yang terdapat pada Tabel 4.13 tersebut menggambarkan makna dimana kabar wafatnya Rasulullah telah tersiar dan pada gambar tersebut Oki Setiana Dewi memeranakn sebagai Umar bin Khattab yang notabennya adalah orang yang keras. Sehingga ketika mendapat kabar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wafatnya Rasulullah Umar tidak menerimanya. Dengan kemarahan dan kekecewaan yang sangat luar biasa dan mengancam dengan perasaan marahia mengatakan siapapun yang mengatakan Rasulullah mati akan ia penggal atau ia bunuh. Gaya gerak tubuh yang diperlihatkan Oki yang tergambar tangan terkepal.

Gambar 4.12
Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi

Tabel 4.14
Gaya Gerak Tubuh Oki Setiana Dewi

Signifier (Penanda)	Signified (petanda)
Tampilan wajah serius, dengan menujuk dan mulut sedikit terbuka.	Dengan wajah serius Oki menyampaikan pesan Rasulullah SAW di detik-detik wafatnya Rasulullah SAW.

Narasi :*Kisah kematian Rasulallah ini menjadi satu pembelajran bagi kita, untuk senantiasa ingat mati dan secerdas-cerdas orang kata Rasulallah adalah memeprsiapkan perbekalan untuk menyambut kematian.*

Pada *Signifier* (penanda) menggambarkan ketegasan mata, mulut sedikit terbuka dandengan menunjuk seakan-akan mempertegas pembicaraan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada *Signfied* (Petanda) menunjukkan Dengan wajah serius Oki menyampaikan pesan Rasulullah SAW di detik-detik wafatnya Rasulullah SAW.

Signification atau makna dari Tabel 4.14 tersebut menggambarkan sebuah makna dimana Rasulullah berpesan agar semua orang harus mempersiapkan perbekalan untuk menyambut kematian, karena kematian adalah hal yang sangat dekat dengan kita.Maka pesan tersebut harus disampaikan dan selalu diingat, oleh karena itu penanda dalam tabel tersebut dengan menunjukk kepada kita semua dengan nada tegas supaya selalu ingat mati.

Gaya gerak tubuh yang diperankan Oki dengan menunjukkan dan ketegasan wajah, mulut sedikit terbuka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Gaya Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi Dalam Menceritakan Kisah Detik-Detik Wafatnya Rasulullah SAW Pada Media Youtube:

1. Gaya bahasa Oki Setiana Dewi dalam menceritakan kisah detik-detik wafatnya Rasulullah SAW dengan pemakaian gaya bahasa yang bervariasi diantaranya Oki menggunakan gaya bahasa percakapan dalam pemilihan bahasa berdasarkan pilihan kata. Sedangkan berdasarkan struktur kalimat yang digunakan Oki adalah bahasa Paralelisme, Antitesis dan Repetisi yang meliputi Tautotes dan Epanalepsis.

   Pilihan kata tersebut, disesuaikan dengan media yang digunakan dalam berdakwah yaitu menggunakan media Youtube, yaitu semua masyarakat Indonesia bisa mengaksesnya, mulai dari anak kecil, remaja, dewasa.Dari semua kalangan orang berpendidikan dan orang awam pun dapat mengaksesnya.Sehingga pendengar dengan mudah mengerti dan memahami pesan yang disampaikan.
2. Gaya suara Oki Setiana Dewi dalam menceritakan kisah detik-detik wafatnya Rasulullah SAW sangat bervariasi. Dia sangat memperhatikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Internet

Akun Instagram Oki Setiana Dewi @Okisetianadewi diakses pada tanggal 16 Desember 2017 pukul 10.00 WIB.

www.biografi.com dan juga www.Wikipedia.com diakses pada tanggal 16 desember 2017 pukul 10.00 WIB.

Reska.K Nistatnto dan Reza Wahyudi.*Indonesia penonton youtube terbesar se-Asia Pasifik. Jakarta. Kompas.com*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nada suara seperti *Pitch, Pause,* penekanan dan kecepatan dalam mengucapkan kata atau *Rate.* Sehingga mad'u yang mendengarkan tidak bosan serta dapat merasakan emosi yang tengah dibangun dalam dakwah tersebut yang seolah-olah pendengar merasakan dan menerima pesan dakwah dalam kisah detik-detik wafatya Rasulullah SAW.

3. Gaya gerak tubuh Oki Setiana Dewi dalam menceritakan kisah detik-detik wafatnya Rasulullah SAW banyak menggunkana gerak non verbal ini, mulai dari pakaian yang dikenakan sangat sopan dan syar'i, kontak mata yang sangat apik untuk dimainkan, mimik wajah dari mengerutkan kening, alis, wajah marah, sedih, kecewa. Semua telah tergambar dengan jelas. Gerakan tangan juga demikian, tidak terlalu berlebihan. Hingga perpindahan gerak tubuh mengikuti kamera yang sedang aktif pun tergambar dengan sangat rapih dan tidak terkesan berpindah-pindah.

B. Rekomendasi

Bagi peneliti selanjutnya jika akan meneliti gaya retorika, maka kami berharap peneliti selajutnya bisa memberikan data tentang persepsi dari mad'u sekaligus menggunakan metode penelitian kuantitatif sehingga ada hasil yang bernilai nominal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal Yusuf, 2013, *Pengntar Retorika,* Bandung: CV Setia Pustaka.

Abdullah, Alek dan Achmad HP, 2012, *Linguistik Umum,* Jakarta: Erlangga.

Anwar, Gentasri, 1995, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato,* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, 1989, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis,* Jakarta: PT. Bina Aksara.

Aziz, Ali, 2004, *Ilmu Dakwah,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Barger, 2000, *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer,* Yogyakarta: Tiara wacana.

Bormann, G. Ernest, dan Nancy G. Bormann, 1989, *Retorika Suatau Pendekatan Terpadu* Jakarta: Erlangga.

Departemen Agama RI, 1995, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* Semarang, PT. Karya Toha Putra.

Furchan, Arief, 1992, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial,* Surabaya: Usaha Nasional.

Hendrikus, Wuwur Dori, 1991, *Retorika, Yogyakarta:* Kanisius.

Ilaihi, Wahyu, 2010, *Komunikasi Dakwah,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ilaihi, Wahyu, dkk, 2013, *Komunikasi Dakwah,* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

Jaswadi, Ahmad Syahroni, 2014 *Retorika,* Surabaya: UIN Sunan Ampel Perss.

Kementrian Agama Republik Indonesia, 1995, *Al-qur'an dan Terjemahannya,* Semarang, PT. Karya Toha.

Keraf, Gorys, 1995, *Eksposisi, Komposisi Lanjutan II,* Bandung: Grasindo.

_____, 1996, *Diksi dan Gaya Bahasa,* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahruddin, Itsna, 2016, *Seni berpidato Dalam Bahasa Inggris,* Yogyakarta: Immrotal Publisher.

Meleong, J. Lexy, 1989, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Rosda.

_____, 2009 *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (*Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muhiddin, Asep. 2002. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Mulyana, Deddy, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya,* Bandung: Remaja RosdaKarya.

Mulyani, Yuni, 1981, *Tanya jawab Dasar-Dasar Pidato,* Bandung: Pioner Jaya.

Nazir, Muhammad, 1989, *Metode Penelitian,* Jakarta: Ghalia Aksara.

Pane, Irwani, 2013, *Smart Trust Public Speaking Dalam Berpidato dan Presentasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Saputra, Wahidin, 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sihab, Alwi, 1998, *Isalam Inklusif,* Bandung: Mizan.

Sunarjo, S Djunaisi, 1983, *Komunikasi Persuasi dan Pidato,* Yogyakarta: Liberty.

Surahmad, Winarno, 1989, *Menyusun Rencana Penelitian,* Bandung: CV Tarsita.

Sobur, Alex, 2009, *Analisis Teks Media,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syukir, Asmuni, 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,* Surabaya: Al-Ikhlas.

Widjaja, A.W, 1993, *Komunikasi-Komunikasi dan Hubungan Masyarakat,* Jakarta; Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Internet

Akun Instagram Oki Setiana Dewi @Okisetianadewi diakses pada tanggal 16 Desember 2017 pukul 10.00 WIB.

www.biografi.com dan juga www.Wikipedia.com diakses pada tanggal 16 desember 2017 pukul 10.00 WIB.

Reska.K Nistatnto dan Reza Wahyudi.*Indonesia penonton youtube terbesar se-Asia Pasifik. Jakarta. Kompas.com*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id